

SKRIPSI

**UPAYA PEMBINA TAHFIDZ DALAM MENGATASI KEJENUHAN
SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF
PAI DI PPTQ DARUL MUQAMAH KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

**AHMAD MUBARAK
NIM : 2020203886208066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEERI
PAREPARE
2025**

**UPAYA PEMBINA TAHFIDZ DALAM MENGATASI KEJENUHAN
SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF
PAI DI PPTQ DARUL MUQAMAH KABUPATEN SIDRAP**



OLEH

**AHMAD MUBARAK
NIM : 2020203886208066**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Negeri Parepare (IAIN)


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejuhan Santri Menghafal AL-Qur'an Dalam Perspektif PAI Di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Ahmad Mubarak
NIM : 2020203886208066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : B. 1463/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : H. Sudirman, M.A. 
NIP : 198205222023211013

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal AL-Qur'an Dalam Perspektif PAI Di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Ahmad Mubarak

NIM : 2020203886208066

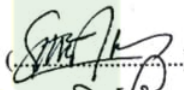
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah


Dasar Penetapan Penguji : B.190./In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025

Tanggal Kelulusan : Selasa, 21 Januari 2025

Disetujui Oleh:

H. Sudirman, M.A (Ketua) 

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (Anggota) 

Rustan Efendy, M.Pd.I (Anggota) 

Mengetahui:
Dean Fakultas Tarbiyah



Dr. Zuhrah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an Dalam Perspektif PAI DI PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap" dapat diselesaikan. Shalawat dan salam dipanjatkan untuk Nabi Muhammad saw. sebagai utusan paling mulia, Nabi Muhammad saw. yang Allah swt. utus menjadi rahmat bagi semesta alam.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Abdul Hafid dan Ibunda Suarni tercinta yang telah merawat, membesarkan dan mencurahkan segala kasih sayangnya, yang senantiasa membimbing, menasehati dan telah memberikan segala yang terbaik buat ananda baik berupa dorongan moril dan materil serta doa tulusnya.

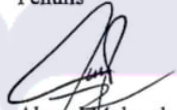
Terima kasih kepada Bapak H. Sudirman, M.A., selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan, motivasi, serta bimbingannya setiap saat dengan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt. memberi berkah pahala yang berlipat atas segala kebaikan yang telah dicurahkan kepada penulis selama ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah berjasa sehingga program Studi Pendidikan Agama Islam saat ini berkembang dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh Kepala unit yang berada di lingkungan IAIN Parepare beserta Staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama melaksanakan studi di IAIN Parepare
6. Keluarga Besar yang telah memberikan support terhadap hal positif apapun yang ingin saya lakukan.
7. Terima kasih kepada Pembina Tahfidz PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap dan seluruh rekan-rekannya yang senantiasa menyempatkan waktu untuk membantu selama proses penyusunan skripsi.
8. Terimakasih kepada orang terdekat yang selalu membersamai penulis hingga sampai sekarang

Parepare, 15 November 2024 M
13 Jumadil Awal 1446 H

Penulis



Ahmad Mubarak
2020203886208066

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Mubarak

NIM : 2020203886208066

Tempat/Tanggal lahir : Parepare, 11 Agustus 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejuhan Santri Menghafal Al-Qur'an Dalam Perspektif PAI Di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan plagiat atsa keseluruhan skripsi, kecuali tulisan bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 15 November 2024

Penulis



Ahmad Mubarak
2020203886208066

ABSTRAK

Ahmad Mubarak, Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an Dalam Perspektif PAI Di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap. (Dibimbing oleh Bapak Sudirman).

Menghafal al-Qur'an dapat menyebabkan kejenuhan ketika santri merasa bosan atau kehilangan motivasi dalam melanjutkan hafalan. Kejenuhan ini dapat muncul pada berbagai tahap hafalan, baik bagi yang baru memulai maupun yang sudah lama menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab kejenuhan yang dialami santri di PPTQ Darul Muqamah dan untuk menganalisis upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan tersebut. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali perspektif pembinaan dalam mengatasi masalah kejenuhan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data penelitian yaitu Pembina Tahfidz, Santri, dan Alumni.

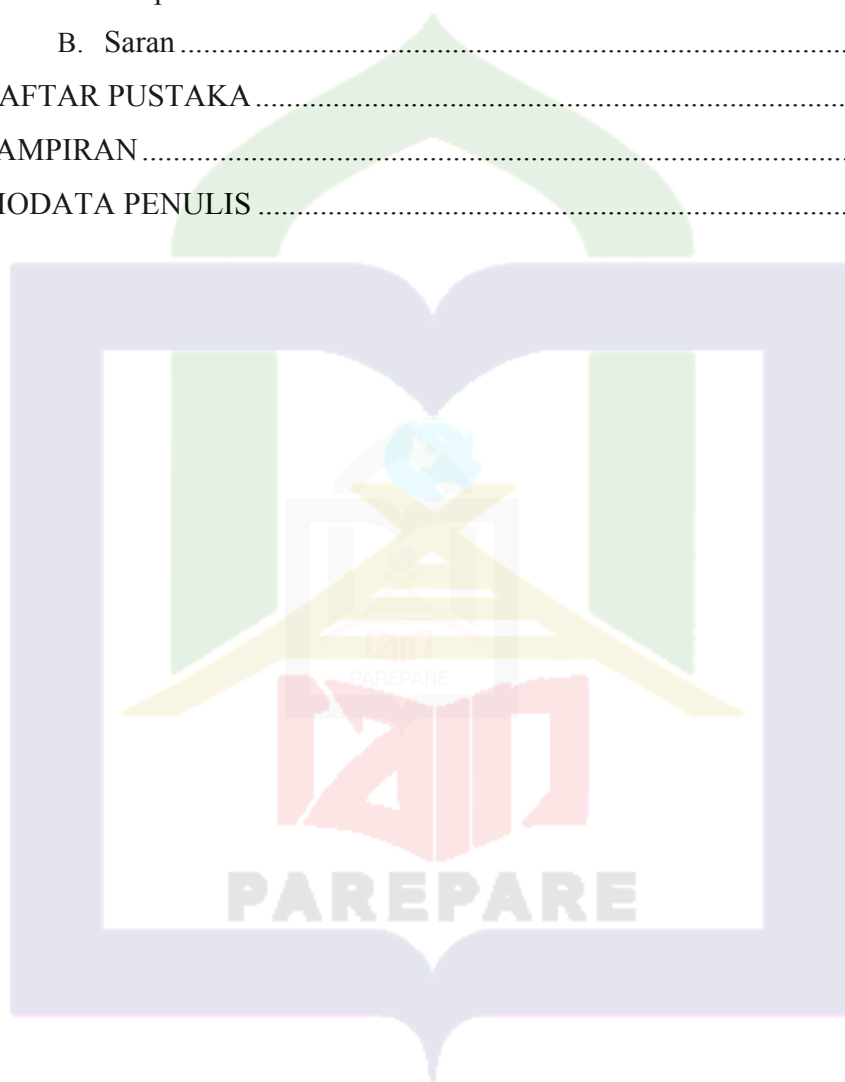
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa: 1). penyebab kejenuhan menghafal santri di PPTQ Darul Muqamah meliputi faktor internal seperti rasa malas dan kesulitan mengulang hafalan, serta faktor eksternal seperti ketidakmampuan mencapai target hafalan dan kurangnya motivasi. Beberapa santri mengikuti program tahfidz karena pengaruh orangtua. 2). Upaya pembina tahfidz untuk mengatasi kejenuhan meliputi pemantauan kondisi santri, penyediaan fasilitas, komunikasi intensif, variasi metode hafalan, penyesuaian target, dan dukungan moral berkelanjutan. Pembina juga menjaga hubungan dekat dengan santri dan memberikan perhatian terhadap aspek moral serta dukungan dari lingkungan sekitar untuk menjaga semangat hafalan.

Kata Kunci : Upaya, Menghafal, Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

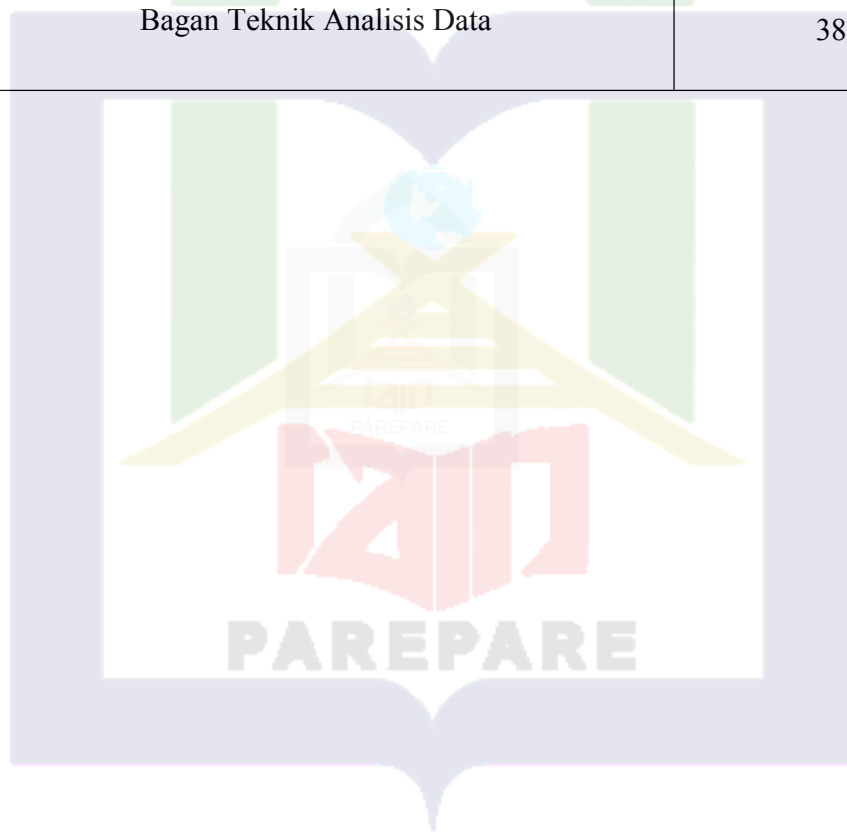
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
C. Kerangka Konseptual.....	28
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS	XXIV



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	10
2.2	Bagan Teknik Analisis Data	27
2.3	Bagan Teknik Analisis Data	38



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Format Instrumen Penelitian
2	Surat Permohonan Izin Penelitian
3	Surat Izin Penelitian
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian
7	Dokemntasi
8.	Biodata Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

اَ/يَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَّةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnillah*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
بدون مكان	=	بدون مكان
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi berikutnya.¹ Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan menjaga dan memajukan alam manusia serta potensi yang terkandung di dalamnya.² Anak-anak yang belum dewasa dididik secara sadar oleh orang dewasa. Menransfer pengetahuan, budaya, dan nilai ke generasi berikutnya disebut pendidikan. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan manusia secara keseluruhan dengan mempertahankan dan memajukan alam manusia dan potensi yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an sebuah kitab suci yang dianggap sakral. Al-Qur'an adalah kitab tunggal yang paling mudah diingat jutaan orang, karena Allah telah membuatnya mudah diingat. Karena berbahasa Arab, banyak orang yang menghafalnya tidak paham apa yang dibaca dan dihafalnya, tetapi mereka bersemangat untuk menghafalnya sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Beberapa ayat dalam al-Qur'an mengajak dan menggugah pembacanya untuk merangkum dan menghimpun objek yang dapat dijangkau pancaindra dan nalarnya. Didalamnya, tampak keselarasan, keterpaduan, dan kesatuan unsur-unsur keimanan (*qalbiyah*) dan pemikiran (*aqliyah*). Al-Qur'an tidak saja menguji pemikiran, tetapi

¹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018).

²Abd Hadi Rohmani, Dkk, "*Ilmu Pendidikan Islam*", Cet I, Eureka Media Aksara, 2023.

juga mengenai hati. Pembaca al-Qur'an dituntut mempersiapkan iman dan pikirannya secara serentak.³

Ditinjau dari sudut pandang keilmuan Islam, al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan karena semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka di sinilah para ulama saling melakukan tahfidzul Qur'an sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum memperdalam ilmu yang lain.

Al-Qur'an yang merupakan kajian terpenting sebagai pedoman atau petunjuk, serta penuntut jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun di akhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga firman Allah swt. yakni al-Qur'an dengan terus belajar membaca dengan benar serta menghafal ayat demi ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan kita terhadap al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitab suci.⁴

Tidak mengherankan bahwa al-Qur'an dianggap sebagai sumber hikmah, kebenaran, dan pedoman hidup bagi manusia. Mereka yang berkomitmen untuk tetap berpegang pada kebenaran al-Qur'an akan memperoleh keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.

Salah satu cara untuk memastikan al-Qur'an tetap hidup adalah dengan menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, yang berarti jika tidak ada yang menghafalkannya dalam suatu masyarakat, semua orang berdosa. Namun, orang Islam tidak perlu menghafal al-Qur'an karena ada beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Dengan banyaknya orang yang hafal al-Qur'an, termasuk

³Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Alquran*, Amzah, Jakarta: Cet I, Sinar Grafika Offset, 2022.

⁴Raihan Nurtsany et al., "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata," *Lebah* 14, no. 1 (2020).

Rasulullah saw. sendiri, Beliau sangat menganjurkan untuk memelihara kesucian dengan menghafalkannya. Umat Islam di dunia ini masih menghafal al-Qur'an hingga hari ini.

Umat Islam juga menghafal al-Qur'an karena faktor normatif. Meskipun menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang sulit dan membutuhkan waktu yang lama, demikian menurut masyarakat umum, namun minat umat Islam untuk menghafal al-Qur'an tidak pernah surut. Demikianlah cara Allah swt. untuk menjaga al-Qur'an. Allah swt. dengan ke-Maha Kuasa-an-Nya telah menggerakkan hati sebagian kaum muslimin untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Banyak orang yang menghafal al-Qur'an bukan karena mengharap balasan pahala dari Allah swt. tapi murni karena cinta terhadap al-Qur'an.

Kesulitan-kesulitan dan tantangan-tantangan yang dihadapi para penghafal al-Qur'an telah melahirkan berbagai metode dalam menghafal al-Qur'an yang diharapkan dapat memudahkan menghafal proses tersebut, atau minimal menjadikan orang menikmati proses menghafal al-Qur'an.⁵

Menghafal al-Qur'an juga merupakan salah satu cara untuk memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga al-Qur'an dengan menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungannya. Dengan al-Qur'an, Allah swt. mengangkat derajat para penghafal al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota, yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan oleh Rasulullah saw. dalam menerima wahyu dari Allah swt. melalui perantara malaikat

⁵Charles Rangkuti, *Mengembangkan Metode Menghafal Alqur'an*,(Yogyakarta: Cet. I, PT. Green Pustaka, 2023).

Jibril a.s. Menghafal al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka.⁶

Pondok pesantren atau lembaga pendidikan pada umumnya, proses menghafal al-Qur'an unik, terlepas dari bimbingan pembina tahfidz. Peran pembina tahfidz sangat mulia dan agung. Pembina tahfidz tidak hanya mengajar, mereka juga membentuk generasi baru yang mencintai al-Qur'an dan menganggapnya sebagai pedoman hidup. Melalui pengabdian mereka, cahaya al-Qur'an akan terus bersinar, menerangi setiap langkah umat manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkaitan dengan menghafal al-Qur'an, kemampuan santri berbeda-beda. Ada yang sangat mudah menghafal, sebaliknya ada yang sulit menghafal dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Perihal dalam proses menghafal al-Qur'an tidak semudah dalam menghafalkan sebuah teks ataupun musik, tentu dalam menghafal al-Qur'an ada saatnya rasa jenuh dan bosan itu muncul disebabkan oleh beberapa faktor, permasalahan ini biasanya dikarenakan oleh beberapa faktor seperti cara menghafal, rasa malas, lingkungan sekitar, dan masih banyak faktor-faktor lainnya. Dalam hal tersebut pembina membutuhkan suatu upaya untuk tercapainya tujuan yang diinginkan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kejenuhan atau paling tidak meminimalisir rasa jenuh yang dialami santri guna mencapai tujuan. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti terdorong untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pembina dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an di PPTQ Darul Muqamah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab santri jenuh dalam menghafal al-Qur'an. Asumsi yang

⁶Faza Abdurrabbih and Lutfiah Fitriani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas V Di MI Raudhatul Amal Cibitung-Bekasi," *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023).

dijadikan dasar penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan menghafal Al-Qur'an. Berangkat dari asumsi ini penulis tertarik untuk meneliti tentang **“UPAYA PEMBINA TAHFIDZ DALAM MENGATASI KEJENUHAN SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF PAI DI PPTQ DARUL MUQAMAH SIDRAP”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian, yaitu:

1. Apa penyebab kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an?
2. Bagaimana upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu, dan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penyebab kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an
2. Untuk mengetahui upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Secara Teoretik

- 1) Memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an.

- 2) Sebagai tambahan pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan tentang upaya mengetahui penyebab kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an.
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah berdasarkan lapangan bidang al-Qur'an bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

b) Secara Praktis

- 1) Peneliti memperoleh pengalaman mengenai cara mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an.
- 2) Sebagai masukan bagi pengajar yang mengampu dalam menghafal al-Qur'an terkait dengan upaya mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an khususnya di PPTQ Darul Muqamah Kab. Sidrap.
- 3) Memberikan wawasan atau informasi kepada pembaca tentang upaya mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Guna mendukung pokok permasalahan terhadap pembahasan, peneliti berusaha mencari literatur dan juga penelitian terdahulu yang masih relevan terkait masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu juga hal ini menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiaisme secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi atau mencari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya yaitu untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an, meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Diantaranya sebagai berikut:

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nisrina Nur Amelia salah satu mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi "Upaya Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Menghafal al-Qur'an Juz 30".⁷ Penelitian ini mengamati penyebab kejenuhan menghafal peserta didik dan mengamati upaya guru tahfidz dalam mengatasi kejenuhan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an melalui pelaksanaan pembelajaran (menghafal) di kelas,

⁷Nisrina, Nur Amelia "Upaya Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Menghafal al-Qur'an Juz 30," (2015).

yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan proses pelaksanaan, dan tahapan evaluasi atau penilaian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai upaya guru tahfidz dalam mengatasi kejenuhan menghafal al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, penelitian terdahulu terfokus kepada peserta didik SD dan hafalan juz 30 saja dan peserta didik umum, bukan peserta didik yang betul-betul difokuskan untuk menghafal al-Qur'an. Hal inilah yang membedakan dari penelitian yang sekarang, seorang yang difokuskan untuk menghafal al-Qur'an bahkan sampai 30 juz sangatlah berbeda tingkat kesulitan yang dialami dengan orang yang difokuskan menghafal juz 30 saja, lokasi penelitian sekarang yaitu di PPTQ Darul Muqamah juga merupakan pondok pesantren umum, umur santrinya berbeda-beda mulai dari tingkatan SD hingga tingkatan Mahasiswa atau orang dewasa.

Hasil penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lulu Maria Ulfa salah satu mahasiswa IAIN Metro dengan judul "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro".⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti mengenai upaya guru dan hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu terfokus pada upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kemampuan menghafal, sedangkan dalam penelitian yang sekarang terfokus kepada

⁸Lulu Maria, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro," *Skripsi Iain Metro*, no. 4 (2018).

permasalahan atau faktor-faktor yang memengaruhi kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an hal inilah yang membedakan dengan penelitian yang sekarang.

Lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nisrina Nur Amelia	Upaya Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Menghafal al-Qur'an Juz 30	Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas terkait mengatasi kejenuhan	Penelitian Nisrina fokus kepada peserta didik SD, dan hafalan juz 30. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada santri usia muda hingga dewasa atau setara dengan mahasiswa, dalam penelitian ini juga berfokus pada santri yang target hafalannya 30 juz bukan hanya juz 30
Lulu Maria Ulfa	Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan	Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas mengenai upaya	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu

	Menghafal aL-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro	guru atau pembina dan hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an	terfokus pada upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kemampuan menghafal, sedangkan dalam penelitian yang sekarang terfokus kepada permasalahan atau faktor-faktor yang memengaruhi kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an.
--	--	---	---

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

B. Tinjauan Teori

1. Teori Upaya

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau langkah yang dilakukan untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk melaksanakan suatu hal atau kegiatan dengan tujuan tertentu.⁹ Upaya menurut bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud upaya di

⁹Sari, Kurniah, and Suprapti, "Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia,"(2016).

sini adalah segala usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.¹⁰

Pencapaian suatu maksud tertentu memerlukan serangkaian tindakan yang dapat disebut sebagai usaha, akal, atau ikhtiar. Ini mencakup berbagai kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹¹

Menurut Anwar, dikutip oleh Anggun, “Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar”.¹²

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka jelas bahwa upaya merupakan inti dari segala pencapaian manusia. Upaya sebagai manifestasi dari tekad dan keinginan seseorang untuk mengubah keadaan atau mencapai suatu tujuan. Ini bukan sekadar tindakan fisik, melainkan juga melibatkan aspek mental dan emosional.

2. Pembina Tahfidz

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas pertumbuhan fisik dan mental peserta didik hingga mereka dewasa, dengan harapan mereka mampu memenuhi tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan menjadi individu yang mandiri.¹³

Orang yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, dan mengembangkan bakat, kecerdasan, moralitas, pengalaman, wawasan, dan

¹⁰Silvia Santhi, “A. Upaya Guru 1. Pengertian Upaya Guru,” *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika di Sd Negeri 11 Metro Pusat*.

¹¹Zulkifli Rusby, Najmi Hayati, and Indra Cahyadi, “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar,” *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 1 (2017).

¹²Anggun Kumayang Sari, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 1, no. 1 (2016).

¹³Rohmani, Zuhra, and Mufidah, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Cet I, Media Aksara, 2023.

keterampilan peserta didik disebut pendidik. Lebih khusus diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab untuk menjaga anak-anak sampai mereka dewasa.

Tanggung jawab guru adalah untuk mendorong, membimbing, dan menyediakan sarana belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan mereka. Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memeriksa semua peristiwa yang terjadi di kelas guna membantu perkembangan peserta didik.

Pembina memiliki peran penting di antaranya sebagai pengganti orang tua santri, dan mereka harus melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik jika mereka dapat menunjukkan kasih sayang dan memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri. Pembina juga berfungsi sebagai guru, yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai program. Pembina berfungsi sebagai teladan dalam arti bahwa mereka memberikan contoh dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan bakat dan minat santri, serta membina moral dan akhlak, wawasan, dan keterampilan mereka.

Salah satu upaya yang dilakukan pembina asrama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di pondok pesantren dengan melakukan pendekatan kepada santri, hal ini dirasa efektif. Hasil pendekatan yang dilakukan pembina dapat dilihat hasilnya melalui kebiasaan yang dilakukan santri dalam beribadah sehari-hari, dalam berperilaku, kedisiplinan santri mentaati aturan yang ditetapkan pondok pesantren termasuk ketekunan dalam belajar.¹⁴

¹⁴M. Ali Basyaruddin, "Peran Pembina Asrama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren," *Journal.Unipdu*, 2010.

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal al- Qur'an

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf pengertian menghafal merupakan suatu proses mengulang-ulang sesuatu dengan membaca atau mendengar bacaan al-Qur'an sesuai dengan ayat atau surah yang sedang dihafal, pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memudahkan dalam mengingat dan juga menghafal.

Menghafal al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu menghafal al-Qur'an tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang ada harus dimiliki oleh seorang calon penghafal al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata.

Salah satu pembelajaran terobosan yang digunakan oleh para pendidik untuk membantu anak-anak usia dini mengembangkan potensi religius mereka adalah program menghafal al-Qur'an. Program ini mengacu pada enam lingkup perkembangan anak-anak usia dini, salah satunya adalah aspek agama dan moral. Pengajaran al-Qur'an dapat dilakukan melalui membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an.

Mengenal huruf-huruf yang ada di dalam al-Qur'an adalah langkah awal yang penting agar kita dapat memahami, membaca, dan memudahkan mempelajari al-Qur'an dengan baik.¹⁵ Penghafal al-Qur'an yang mengingat kata demi kata adalah mukjizat terbesar. Penghafal al-Qur'an yang mengingat kata demi kata adalah mukjizat terbesar, setiap ayat yang dihafal dan diingat bukan hanya sekadar kata, tetapi juga membawa berkah dan petunjuk hidup yang abadi. Cara terbaik untuk

¹⁵Nurul Husna, "The Correlation of The Ability to Memorize the Al-Quran with The Results of Learning Physics," Asian Journal of Science Education Vol. 1 (2019).

menghafal al-Qur'an adalah membaca ayat demi ayat dengan tajwid yang baik dan benar, memahami arti kata-kata penting, dan kemudian berusaha untuk mengingatnya dengan hati. Jika kita menanamkan ayat-ayat yang memberikan petunjuk hidup di hati kita, insya Allah akan ada pencerahan, ketenangan, dan Rahmat dalam kehidupan kita. Sesuai firman Allah swt. dalam Q.S Al-Isra/17:82.



Terjemahnya:

“Dan telah Kami turunkan dari al-Qur’an suatu yang menjadi Penawar dan Mengenal huruf-huruf yang ada di dalam al-Qur’an adalah langkah awal yang penting agar kita dapat memahami, membaca, dan memudahkan mempelajari al-Qur’an dengan baik Rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”¹⁶

M. Quraish Shihab memberikan pandangan bahwa kata syifa memiliki arti kesembuhan atau obat, dan digunakan juga dalam pengertian keterbatasan dari kekurangan, atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat.¹⁷

Ayat di atas menegaskan bahwa al-Qur'an bukan hanya sekadar bacaan, melainkan obat penawar (syifa') yang dapat menyembuhkan penyakit hati, pikiran, dan jiwa. Ia juga membawa rahmat, yakni kasih sayang yang menenangkan dan membahagiakan. Namun, manfaat agung ini khusus bagi mereka yang beriman, yang menerima dan mengamalkan al-Qur'an dengan tulus. Sebaliknya, bagi mereka yang zalim, yang menolak atau menyalahgunakan al-Qur'an, kitab suci ini justru akan menambah kerugian mereka.

¹⁶“Depertemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2005).”

¹⁷M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah", (Jakarta: Cet. III, Lentera Hati, 2005).

Hal ini menunjukkan bahwa interaksi seseorang dengan al-Qur'an, baik itu membaca, mendengar, atau menghafalnya, akan memengaruhi hidupnya sesuai dengan keimanan dan amalnya. Bagi para penghafal al-Qur'an, ayat ini menjadi pengingat bahwa setiap ayat yang mereka hafal adalah langkah mendekat kepada sumber penyembuhan dan kebahagiaan sejati. Meskipun kita tidak perlu menghafal ayat-ayat al-Qur'an, kita masih dapat mendapatkan sebagian dari Rahmat dan ketenangan itu. Menghafal al-Qur'an memberikan pengalaman yang unik dan mendalam. Proses menghafal ini bukan hanya tentang mengingat ayat-ayat, tetapi juga membawa kita ke dalam sebuah dunia yang teratur dan penuh makna. Salah satu tujuan utama mengajarkan hafalan al-Qur'an adalah untuk merasakan dan memahami kedalaman serta keteraturan tersebut.

Setiap muslim atau muslimah ingin menjadi penghafal al-Quran, dan banyak orang tua yang bercita-cita memiliki anak yang menghafal al-Quran. Ini karena Allah swt. yang Maha Pengasih memberikan banyak pahala dan keutamaan kepada mereka yang belajar menghafal al-Quran juga. Orang yang mengajar harus memiliki pemahaman yang kuat tentang tujuan pendidikan. Ini juga berlaku untuk mengajar hafalan al-Qur'an, di mana seseorang harus memahami tujuan yang ingin dicapai karena tujuan ini dapat mengarahkan proses pengajaran. Tujuan pengajaran hafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan para penghafal al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.

- 2) Untuk menjaga kemurnian al-Qur'an, bagi umat Islam, keyakinan atas al-Qur'an terbangun, tidak saja karena didukung fakta-fakta Sejarah yang sangat meyakinkan, tetapi juga karena adanya jaminan pemeliharaan Allah swt.
- 3) Untuk menjadi seseorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Jadi, apabila membaca al-Qur'an dianggap sebagai ibadah, maka bukanlah ibadah individual tetapi ibadah sosial.
- 4) Tujuan pembelajaran al-Qur'an bukan hanya untuk kebaikan diri sendiri, tapi juga untuk ikut menata kehidupan semesta.

Berdasarkan tujuan tersebut, menghafal al-Qur'an sangatlah penting untuk diperhatikan, karena banyak dari para penghafal al-Qur'an yang telah meninggal dunia meninggalkan warisan yang berharga. Melalui hafalan mereka, al-Qur'an terus hidup dan memberikan manfaat abadi, sehingga tujuan di atas dapat tercapai.

b. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat yang diturunkan kepada hambanya yang terpilih melalui malaikat Jibril a.s dengan hafalan secara berangsur-angsur.

Raghib As-sirjani dalam Aziz menyatakan bahwa syarat-syarat menghafal al-Qur'an juga adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Tekad yang kuat dan bulat

Seseorang yang memiliki tekad yang kuat dan tulus tidak hanya akan membawa seseorang ke tujuan mereka, tetapi juga akan membentengi atau melindunginya dari rintangan yang mungkin muncul.

¹⁸Jamil Abdul Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017).

2) Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

3) Istiqamah

Istiqamah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajegan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal al-Qur'an.

4) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela

Orang yang menghafal al-Quran dan semua kaum muslim harus menghindari perbuatan buruk dan tercela. Karena keduanya memengaruhi perkembangan jiwa dan mengganggu ketenangan hati, mereka dapat menghancurkan konsentrasi dan istiqamah yang telah dilatih dan dibangun dengan baik.

5) Menentukan salah satu metode untuk menghafal al-Quran.

Menghafal al-Qur'an bukan hanya mengingat ayat-ayatnya, tetapi juga membangun karakter melalui tekad, kesabaran, konsistensi, dan pengendalian diri dari perbuatan yang tidak baik. Juga, proses ini meningkatkan jiwa dan memperkaya ingatan.

4. Teori Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman umat Islam terhadap ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan ini tidak hanya mencakup pengajaran tentang rukun iman, rukun Islam, dan hukum-hukum syariat, tetapi juga tentang bagaimana

mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama Islam, individu diajarkan untuk mengenal dan mencintai Allah swt, memahami petunjuk-Nya dalam al-Qur'an dan hadits, serta mengamalkan ajaran agama dengan benar dan penuh keikhlasan. Selain itu, pendidikan agama Islam juga menekankan pentingnya akhlak yang baik, seperti jujur, sabar, dan peduli sesama, yang menjadi fondasi dalam kehidupan sosial dan moral. Pendidikan ini dapat dilakukan di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan dasar di keluarga, sekolah, hingga lembaga pendidikan tinggi, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlaknya.

Menurut Zuhairini, yang dikutip oleh Sritama menjelaskan bahwa: Dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “ta’lim” dan “ta’dib” mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (‘ilm), pengajaran (ta’lim) dan pembimbingan yang baik (tarbiyah). Dengan demikian pendidikan Islam itu setidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu At-tarbiyah al-diniyah (pendidikan keagamaan), ta’lim al-din (pengajaran agama), al-ta’lim al-diny (pengajaran keagamaan), al-ta’lim al-Islamy (pengajaran keislaman), tarbiyah al-muslimin (pendidikan orang-orang Islam), al-tarbiyah fi al-Islam (pendidikan dalam Islam), al-tarbiyah ‘inda almuslimin pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan al-tarbiyah al-Islamiyah (Pendidikan Islam).¹⁹

Teori di atas menjelaskan bahwa dalam Islam, pendidikan pada awalnya dikenal dengan dua istilah, yaitu “ta’lim” dan “ta’dib,” yang mengacu pada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup berbagai unsur penting. Kejenuhan Menghafal al-Qur’an Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang saling terkait

¹⁹I Wayan Sritama, “Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam,” *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (2019): 132–46.

untuk membentuk pribadi yang Islami, baik secara spiritual maupun sosial. Fokus utama pendidikan ini bukan hanya pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan moral dan akhlak sesuai ajaran Islam. Melalui at-tarbiyah al-diniyah (pendidikan keagamaan) dan ta'lim al-din (pengajaran agama), pendidikan Islam berusaha membangun pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konsep al-tarbiyah fi al-Islam (pendidikan dalam Islam) menekankan pentingnya pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, untuk menciptakan masyarakat yang berilmu, berbudi pekerti, dan seimbang dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.

5. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah keutamaan yang dicita-citakan banyak umat Islam, Allah swt. telah berjanji kepada umatnya bahwa siapapun yang menghafal al-Qur'an, maka Allah akan memasukkan umatnya ke dalam surga dan berilah mereka derajat yang tinggi keduanya dunia ini dan di akhirat.²⁰

Setiap kesulitan pasti memiliki solusinya. Memotivasi diri adalah salah satu cara untuk mengatasi tantangan jenuh. Memotivasi diri sendiri adalah kunci untuk mengubah kebiasaan. Ini juga berlaku untuk menghafal al-Qur'an, di mana motivasi diri untuk sendiri sangat penting saat menghadapi hambatan. Kedua, rencanakan waktu anda dengan baik. Mengatur waktu untuk menghafal al-Qur'an sangat penting karena memungkinkan kita untuk menetapkan waktu khusus untuk menghafal. Hal ini dapat membuat jadwal khusus untuk menghafal al-Qur'an atau mengatur waktu dengan sebaik mungkin agar waktu tidak terbuang sia-sia. Kejenuhan adalah ketika

²⁰Mooh Amiin Najeed, Campbell Hakonarson, and Glessner Mentch, "Learning Tahfiz with Talaqqi Method Using Whatsapp Application," Journal International Inspire Education Technology 1, no. 2 (2022).

sesuatu menjadi padat atau penuh sehingga tidak dapat lagi memuat apa pun. Selain itu, jenuh juga berarti bosan atau jemu. Jika sistem kognitif seorang peserta didik jenuh, mereka tidak dapat memproses informasi atau pengalaman baru dengan baik.

Penulis memaparkan teori-teori yang relevan dengan judul yang diangkat yaitu tentang penyebab kejenuhan. Adapun teori tentang penyebab kejenuhan tersebut yaitu sebagaimana dalam teori Caplin yang dikutip oleh Lailatul Maghfiroh yang menyatakan bahwa:

Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila ia sudah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum peserta didik sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan dan keletihan. Tetapi, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda peserta didik, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada peserta didik yang bersangkutan.²¹

Teori di atas menjelaskan bahwa salah satu penyebab kejenuhan santri adalah rasa rendah diri yang mereka alami sebagai akibat dari ketidakmampuan mereka untuk menguasai keterampilan tertentu. Jika santri gagal menguasai keterampilan membaca al-Qur'an, mereka akan merasa terbebani dan merasa tidak mampu, dan mereka akan menghadapi kesulitan untuk menghafal al-Qur'an.

Adapun beberapa indikator-indikator dari kejenuhan menghafal adalah sebagai berikut:

²¹Lailatul Maghfiroh, "Upaya Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Mengatasi Kejenuhan Santri Dalam Menghafal al-Qur'an Di Asrama mi wahid hasyim Qaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta,".

1) Penurunan motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan peserta didik. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik.²²

Motivasi dalam menghafal al-Qur'an sangat penting karena proses ini memerlukan ketekunan dan disiplin. Salah satu alasan utama orang menghafal adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan mendapatkan pahala, yang menjadi dorongan kuat bagi banyak peserta didik. Selain itu, dukungan dari keluarga, teman, dan pembina juga bisa meningkatkan semangat menghafal. Ketika mereka merasa dihargai dan didorong, motivasi untuk menghafal biasanya meningkat.

2) Kehilangan konsolidasi keterampilan

Kehilangan konsolidasi keterampilan dalam konteks menghafal al-Qur'an berarti bahwa peserta didik kesulitan untuk mengingat atau mengulangi ayat-ayat yang sebelumnya sudah mereka hafal dengan baik. Ini bisa terjadi ketika seseorang sudah merasa jenuh atau kelelahan setelah belajar dalam waktu yang lama. Ketika konsolidasi keterampilan terganggu, peserta didik mungkin tidak bisa mengaitkan hafalan yang sudah mereka pelajari dengan baik, sehingga mengakibatkan peningkatan kesalahan saat mengulang.

3) Kelelahan fisik dan mental

Kelelahan fisik dan mental adalah dua kondisi yang dapat memengaruhi proses belajar, termasuk saat menghafal al-Qur'an. Kelelahan fisik terjadi ketika tubuh merasa lelah akibat aktivitas yang berlebihan, kurang tidur, atau kurangnya

²²Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

nutrisi yang tepat. Gejala ini bisa berupa rasa lelah yang berlebihan. Ketika seseorang merasa lelah secara fisik, konsentrasi dan daya ingat mereka juga dapat terganggu, membuat proses hafalan menjadi sulit.

Sementara itu, kelelahan mental berkaitan dengan beban emosional atau tekanan yang dialami seseorang. Ini bisa muncul dari stres, kecemasan, atau terlalu banyak informasi yang harus diproses. Gejala kelelahan mental meliputi kesulitan berkonsentrasi, mudah tersinggung, dan kehilangan minat dalam aktivitas yang sebelumnya disukai. Ketika peserta didik mengalami kelelahan mental, mereka mungkin merasa tidak mampu memfokuskan perhatian pada hafalan, sehingga kualitas belajar menurun.

4) Bosan dalam proses menghafal

Rasa bosan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengulangan yang monoton, di mana metode hafalan hanya berfokus pada pengulangan lisan tanpa variasi. Ketika santri tidak menghadapi tantangan baru, seperti menghafal ayat yang lebih panjang atau memahami makna di balik ayat, mereka mungkin merasa stagnan dan tidak termotivasi. Selain itu, keterbatasan waktu dan energi juga berperan; sesi hafalan yang terlalu panjang tanpa jeda dapat membuat santri merasa lelah dan kehilangan fokus. Minimnya penghargaan terhadap pencapaian kecil juga dapat menyebabkan rasa bosan, karena tanpa pengakuan, santri mungkin merasa usahanya tidak berarti.

5) Respon emosional negatif

Respon emosional negatif dalam menghafal al-Qur'an merujuk pada perasaan seperti frustrasi, putus asa, atau ketidakpercayaan diri yang dapat muncul selama proses belajar. Ketika santri mengalami kesulitan dalam menghafal, mereka mungkin

merasa tidak mampu atau tidak berprestasi, yang dapat mengganggu motivasi mereka. Perasaan negatif ini sering kali membuat proses menghafal al-Qur'an menjadi lebih berat. Santri mungkin merasa tertekan dan cemas setiap kali mereka harus mengulang hafalan, sehingga hal ini memengaruhi konsentrasi dan daya ingat mereka.

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejenuhan Menghafal Al-Qur'an

Allah swt. senantiasa memberi anugerah kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih untuk menghafal al-Qur'an. Rasulullah saw. sangat menganjurkan amalan mulia ini, mengingat nilai spiritualnya yang tinggi dan keberkahan yang menyertainya. Menghafal al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang memadukan kecintaan pada firman Allah swt. dengan pengembangan akhlak yang terpuji. Allah swt. juga akan menjaga al-Qur'an tetap murni untuk kaum muslimin dapat mengingatkannya sepanjang masa.

Menurut Irfan Fanani, Pada dasarnya, ada dua jenis tantangan yang sering dihadapi orang saat menghafal al-Qur'an. Yang pertama adalah tantangan yang datang dari dalam diri penghafal sendiri, seperti:²³

1) Tidak dapat merasakan kenikmatan menghafal al-Qur'an

Rasa bosan akan membuat seseorang malas menghafal al-Qur'an. Karena seseorang harus menghadapi rutinitas yang sama setiap hari, tidak mengherankan jika mereka merasa bosan terkadang. Meskipun al-Qur'an adalah kalam yang tidak membuat seseorang bosan membaca atau mendengarkannya, beberapa orang tidak menikmati membaca atau menghafal al-Qur'an sampai mereka bosan.

²³Irfan Fanani, "Problematika Menghafal Al Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)." (IAIN Ponorogo, 2016).

2) Terlalu tidak aktif

Jika para penghafal al-Qur'an memiliki banyak hafalan, mereka mungkin bingung tentang hafalan mana yang harus didahulukan. Jika mereka tidak pandai mengatur waktu, mereka mungkin kesulitan membagi.

3) Mudah putus asa

Al-Qur'an tidak hanya melarang orang untuk putus asa, tetapi juga menawarkan cara untuk menghindarinya, seperti memperbanyak membaca al-Qur'an, zikir, sabar, banyak berdoa, dan meningkatkan rasa syukur.

4) Semangat dan keinginannya melemah

Selain niat yang kuat, faktor semangat juga memengaruhi proses menghafal dan mencapai tujuan al-Qur'an. Jika semangatnya menurun, itu pasti masalah terbesar selama proses tersebut.

5) Menghafal al-Qur'an karena dipaksa

Meskipun menghafal menjadi lebih sulit pada awalnya karena dipaksa untuk menjadi terbiasa, hal ini mungkin membuat santri menghafal dengan tidak ikhlas, yang menghambat proses menghafal al-Qur'an.

Masalah yang datang dari luar penghafal. Antara masalah tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Kegagalan untuk mengatur waktu dengan efektif, di PPTQ Darul Muqamah, para santri menghadapi masalah dalam menghafal al-Qur'an karena banyaknya kegiatan dan waktu yang singkat, dan pembinaan.

²⁴Devi Imron Rosadi, "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Di SMAIT, STIQ Al-Multazana Dan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional Kuningan Jawa Barat)" (S-2 Pendidikan Agama Islam, 2023).

- 2) Adanya kemiripan antara ayat-ayat dalam al-Qur'an. Ini sering terjadi pada penghafal al-Qur'an, yang menyebabkan mereka menjadi jenuh dan sulit menghafalkannya. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengingat letak ayat dan nama suratnya.
- 3) Media elektronik/teknologi: Pada dasarnya, media elektronik seperti ponsel memiliki efek positif dan negatif, tetapi ini tergantung pada individu. Pengguna media elektronik seperti ponsel harus menggunakannya sebaik mungkin karena akan membantu dalam menghafal al-Qur'an bukan malah menggangukannya.
- 4) Selain mencari guru yang baik, juga harus mencari sahabat yang baik dalam belajar, terutama menghafal al-Qur'an.

Beberapa faktor internal dan eksternal dapat menyebabkan kesulitan menghafal al-Qur'an, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal bertanggung jawab atas kesulitan menghafal al-Qur'an. Faktor-faktor seperti lingkungan juga dapat memengaruhi proses menghafal al-Qur'an. Bullying dapat berdampak serius pada korban, seperti depresi, rendah diri, ketakutan, hingga pemikiran untuk bunuh diri. Bullying dapat berupa kekerasan fisik, seperti memukul, mendorong, atau merusak barang korban; itu juga dapat berupa kekerasan verbal, seperti mengejek, mencaci maki, atau mengucilkan korban dari orang lain. Bullying juga dapat berupa kekerasan fisik, seperti memukul, mendorong, atau merusak barang korban.

7. Upaya Pembina Tahfidz dalam Mengatasi Kejenuhan menghafal Al-Qur'an

Pembinaan dalam menghafal al-Qur'an sangatlah penting di zaman sekarang, mengingat merosotnya nilai-nilai agama yang dimiliki anak-anak akibat perkembangan zaman yang semakin maju. Anak-anak kini telah mengenal teknologi

dan bermain permainan seperti Mobile Legends, yang dapat membuat mereka lupa diri. Hal ini menyebabkan anak terjerumus ke arah yang tidak baik, terutama bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua yang membimbing mereka, sehingga mereka cenderung mengikuti perkembangan zaman yang dapat merusak mereka.²⁵

Menghafal al-Qur'an adalah tugas besar yang membutuhkan kesabaran dan kesungguhan. Namun, para santri sering mengalami kejenuhan saat menghafal al-Quran. Ini dapat terjadi karena beberapa hal, seperti metode menghafal yang monoton, lingkungan yang tidak nyaman, atau tekanan psikologis yang dialami santri.

Pembina tahfidz memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi kejenuhan santri saat menghafal al-Quran. Mereka dapat membantu santri tetap termotivasi dan antusias selama proses menghafal dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan, seperti menghafal secara berkelompok atau menggunakan media interaktif, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, pembina tahfidz juga memiliki kemampuan untuk membantu dan mendorong santri yang kejenuhan secara pribadi. Dengan memahami kondisi dan tantangan yang dihadapi setiap santri, pembina dapat memberikan solusi dan dukungan yang tepat.

Menciptakan tempat yang nyaman untuk menghafal al-Qur'an juga bisa dilakukan sebagai bagian dari tugas pembina tahfidz. Mereka dapat mengatur jadwal dan tempat yang nyaman untuk menghafal serta mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu santri melepaskan kejenuhan. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan para santri akan terus memiliki semangat dan antusiasme untuk

²⁵Ramadhanti Kurnia, "Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Tahfiz Qur'an di Sekolah MIN 8 Panjang Bandar Lampung" (uin raden intan lampung, 2023).

menghafal al-Qur'an. Ini akan membantu mencapai tujuan mulia menghafal kitab suci dengan sukses.

Berdasarkan uraian di atas, pembina tahfidz harus kreatif dan bijaksana dalam menangani berbagai masalah dalam menghafal al-Qur'an, terutama masalah jenuhnya santri saat menghafal. Mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an merupakan tantangan penting bagi pembina. Untuk mengatasi masalah ini, pembina dapat menerapkan beberapa strategi efektif. Pertama, variasi metode pembelajaran dapat membantu menjaga semangat santri. Misalnya, menggunakan teknik berbeda seperti aplikasi hafalan, permainan edukatif, atau rekaman suara dapat membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Selain itu, pembina perlu menyusun jadwal yang fleksibel, memberikan waktu istirahat yang cukup, dan memastikan bahwa sesi hafalan tidak terlalu panjang agar santri tidak merasa terbebani. Pemberian umpan balik positif juga sangat penting. Memberikan pujian dan penghargaan atas kemajuan yang dicapai dapat memotivasi santri untuk terus berusaha. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung emosional juga membantu santri merasa nyaman dan termotivasi.

Mengajarkan al Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah swt., mengajarkan al-Qur'an adalah proses menyampaikan dan membimbing orang lain dalam membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terdapat di dalam al-Qur'an. Mengajarkan al-Qur'an tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain. Dengan mengajarkan, seseorang dapat berbagi pengetahuan dan membantu orang lain mendalami iman dan praktik ibadah. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه البخاري)

Artinya:

Dari Ibnu Umar ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan penghafal Al Qur`an adalah seperti seorang yang memiliki onta yang terikat, jika dia selalu menjaga ontanya, maka dia akan menahannya, namun jika dia melepaskannya, onta itu akan pergi”. (HR. Al-Bukhari 5033).²⁶

Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar ra. ini menggambarkan penghafal al-Qur'an seperti seorang yang memiliki onta terikat. Jika dia menjaga ontanya dengan baik, ontanya akan tetap berada di tempatnya, namun jika dibiarkan, ontanya akan pergi. Begitu pula dengan hafalan al-Qur'an; jika tidak dijaga dengan baik dan rutin diulang, hafalan tersebut bisa hilang atau terlupakan. Hadis ini mengajarkan pentingnya menjaga dan merawat hafalan al-Qur'an dengan disiplin dan usaha yang berkelanjutan, agar tetap kokoh dan tidak hilang. Seorang penghafal harus selalu menjaga hafalannya, sebagaimana dia menjaga onta yang terikat.

C. Kerangka Konseptual

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai maksud dari pembahasan proposal ini, yaitu upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an dalam perspektif PAI di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap.

- 1) Upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an merupakan solusi, perencanaan atau cara yang dilaksanakan oleh seorang pembina dengan menerapkan suatu upaya yang tepat dan selanjutnya, hal ini mengarah pada

²⁶Imam An-Nawawi, Riyadhus Shalihin, (Sukoharjo: Cet. XVI, Insan Kamil, 2019).

hal yang lebih khusus, yaitu rencana. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai, strategi yang digunakan oleh seorang pembina untuk mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an. Mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an merupakan suatu tindakan untuk mencegah permasalahan yang dialami oleh santri yang dimana mereka mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam proses menghafal al-Qur'an baik berasal dari faktor internal maupun eksternal.²⁷

- 2) Kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an adalah kondisi di mana santri menghadapi hambatan dalam proses menghafal. Salah satu penyebab kejenuhan ini adalah rasa rendah diri yang dialami santri karena belum mampu menguasai keterampilan tertentu, seperti kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca al-Qur'an. Hal ini dapat membuat santri merasa terbebani, tidak mampu, dan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Faktor lingkungan dan strategi yang digunakan juga dapat menyebabkan santri merasa jenuh dalam proses menghafal al-Qur'an.²⁸
- 3) Santri tahfidz merupakan seseorang yang ingin memperdalam pengetahuan agama Islam dengan cara menghafal al-Qur'an dan juga memahami isi al-Qur'an. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam memiliki misi menjaga dan mempertahankan nilai-nilai keislaman terutama ritual peribadatan agar kemurniannya tetap terjaga.²⁹

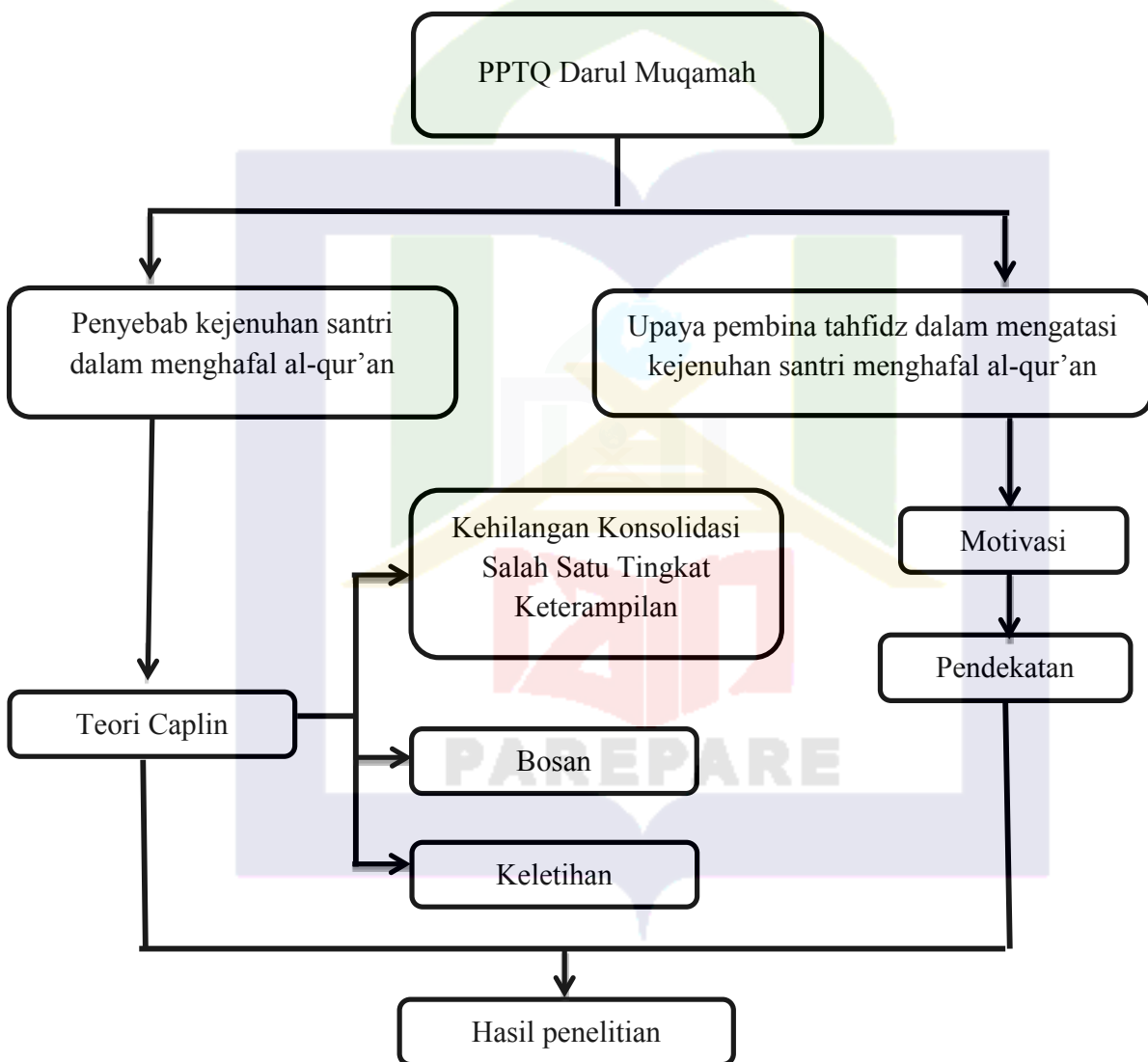
²⁷Irma Dhani Hasibuan and Darul Ilmi, "Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Ayat Di SMP Negeri 2 Sungai Pua," *MASALIQ* 3, no. 2 (2023).

²⁸Fanani, "Problematika Menghafal Al Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)".

²⁹Tatang Luqmanul Hakim and Iwan Sopwandin, "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *ADIBA: Journal of Education* 3, no. 2 (2023).

D. Kerangka Pikir

Penulis memaparkan gambaran dalam bentuk kerangka pikir mengenai Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal al-Qur'an di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidenreng Rappang, untuk memudahkan penelitian ini, penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir tersebut dapat dijelaskan bahwa di PPTQ Darul Muqamah, peneliti hanya terfokus pada faktor yang menyebabkan kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an serta peneliti juga fokus pada upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an, dalam hal ini peneliti mengamati santri tahfidz pada saat waktu menghafal dan di luar waktu menghafal yang telah ditentukan oleh pembina, apa saja faktor yang menyebabkan kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an, dan bagaimana upaya pembina tahfidz dalam mengatasi jika terdapat santri yang mengalami kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian diterjemahkan dari kata *research* (Inggris), sehingga menjadi kata serapan di Indonesia dengan istilah *riset*. Ditinjau dari sudut etimologi, kata *research* berasal dari dua kata yaitu *re*= kembali, dan *to search*= mencari. Sehingga, kedua kata ini memberikan makna yaitu mencari kembali.³⁰

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.³¹ Pendekatan psikologi pendidikan merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan prinsip-prinsip psikologi untuk memahami dan meningkatkan proses belajar mengajar. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana individu belajar, berkembang, dan berinteraksi dalam konteks pendidikan. Psikologi pendidikan mempelajari berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, seperti motivasi, emosi, kecerdasan, perbedaan individu, serta perkembangan fisik dan mental siswa. Pendekatan ini dipilih karena kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Untuk itu, sumber data penelitian ialah santri dan pembina tahfidz. Santri mampu memberikan informasi secara nyata apa yang mereka alami dalam pembelajaran tahfidz di PPTQ Darul Muqamah sehingga dengan keluguan mereka tidak akan mungkin menyampaikan apa yang tidak mereka alami.

³⁰Mukhlidah Hanun Siregar et al., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Pidie Aceh, Cet. I (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022).

³¹Kurnia, "*Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Tahfiz Qur'an di Sekolah MIN 8 Panjang Bandar Lampung*".

Sementara pembina tahfidz, akan memberikan data terkait dengan bagaimana serta apa yang dilakukannya dalam membina santri baik dalam proses mengafal dan juga di luar waktu menghafal.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan terkait dengan apa yang terjadi, apa yang dilakukan dalam proses menghafal. Untuk teknik wawancara, peneliti melakukan interview secara langsung dengan informan penelitian terkait dengan apa yang mereka ketahui tentang apa yang menjadi faktor kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an. Penggunaan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data ialah dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang tersedia di rumah tahfidz terkait dengan berita acara, hasil rapat, surat keputusan atau dokumen lain terkait dengan pembelajaran tahfidz. Setelah semua data dianggap sudah lengkap, peneliti kemudian melakukan analisis data secara deskriptif, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan data yang didapatkan dalam bentuk uraian kalimat yang mudah dipahami oleh semua pembaca.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di PPTQ Darul Muqamah Jl. Poros Bulu, Timoreng Panua Desa Bulu Wattang Kec, Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Alasan pemilihan lokasi oleh peneliti tersebut. *Pertama*, Lokasi penelitian dipilih karena kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Yaitu bertujuan untuk memahami praktik tahfidz al-Qur'an, peneliti memilih lokasi seperti madrasah atau pesantren yang memiliki program tahfidz yang aktif dan terstruktur. Lokasi ini menyediakan data yang relevan dan mendalam tentang proses menghafal al-Qur'an. *Kedua*, Pihak pengelola PPTQ Darul Muqamah menunjukkan keterbukaan dan dukungan terhadap

penelitian ini, memudahkan akses data dan observasi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam lokasi waktu satu bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

- 1) Pembina tahfidz dan upayanya dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an
- 2) Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan menghafal al-Qur'an.

D. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Adapun Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dan diolah dalam bentuk kata-kata, bukan angka.

Berikut ini, sumber data dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pembina tahfidz dan santri di PPTQ Darul Muqamah melalui wawancara serta observasi dalam penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber lain secara tidak langsung, sebagai pendukung atau pelengkap dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data tersebut berupa catatan dan dokumen yang berkaitan dengan sejarah informan, yaitu Ustadz selaku Pembina tahfidz dan

santri tahfidz. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai permasalahan peningkatan karakter religius santri setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap.

b) Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pembina tahfidz PPTQ Darul Muqamah.
- 2) Santri Tahfidz PPTQ Darul Muqamah
- 3) Alumni Santri tahfidz PPTQ Darul Muqamah

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, keterangan-keterangan, dan karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.³²

Beberapa metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1) Metode Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera.³³

Metode observasi dapat juga diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap objek untuk memahami keberadaan objek, situasi, konteks, dan

³²Anak Agung Putu Agung and Anik Yuesti, "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" (Ab Publisher, 2017).

³³Ida Bagus Gde Pujaastawa, "Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi," Universitas Udayana 4 (2016).

maknanya dalam rangka pengumpulan data penelitian. Metode atau pengamatan ini mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam hal kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan, dan aspek lainnya.

2) Metode Wawancara (Interview)

Wawancara juga disebut sebagai interview, adalah jenis komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam wawancara, pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan secara verbal. Hubungan antara orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai bersifat sementara, yaitu berlangsung selama waktu tertentu dan kemudian berakhir. Pada dasarnya, wawancara adalah kegiatan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai suatu isu atau tema yang dibahas dalam penelitian. Wawancara juga merupakan proses verifikasi terhadap informasi atau keterangan yang sebelumnya diperoleh melalui teknik lain.³⁴ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengarahkan jalannya wawancara. Alat ini digunakan oleh pewawancara sebagai panduan yang harus diikuti dari awal hingga akhir wawancara. Fungsi utama pedoman wawancara adalah untuk membimbing jalannya wawancara, terutama dalam mengarahkan pada topik-topik yang perlu ditanyakan. Dengan adanya pedoman wawancara, kemungkinan terlewatnya persoalan-persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian dapat diminimalkan.³⁵ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Pembina Tahfidz.

³⁴Mudjia Rahardjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.

³⁵H Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi," Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

3) Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumentasi digunakan dengan alasan karena sumber ini selalu tersedia dan murah, kaya secara kontekstual, relevan serta mendasar dalam konteksnya.³⁶ Studi dokumentasi merupakan tambahan dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung diarahkan pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen. Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai sumber data yang digunakan untuk melengkapi informasi penelitian, baik berupa sumber tertulis, dokumen, maupun gambar (foto).

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus sesuai dengan kebenaran objek yang diteliti, oleh karena itu perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memang merupakan penelitian ilmiah. Beberapa uji keabsahan data yang dapat dilakukan antara lain:

1. Credibility

Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat tercapai apabila terdapat kesesuaian antara laporan peneliti dan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Kesesuaian ini menjadi indikator utama untuk memastikan validitas temuan penelitian.³⁷ Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif

³⁶Firman Firman, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," 2018.

³⁷Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).

terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis, kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

a) Memperpanjang Pengamatan

Kredibilitas hasil penelitian seringkali diragukan jika hanya mengandalkan satu kali observasi lapangan. Oleh karena itu, diperlukan periode pengamatan lanjutan untuk memverifikasi kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan. Peneliti dapat memutuskan untuk mengakhiri tahap perpanjangan pengamatan ini setelah merasa yakin bahwa kedalaman data yang dibutuhkan telah tercapai.

b) Ketekunan Pengamatan

Keabsahan data menjadi prioritas utama saat mengumpulkan informasi penelitian. Peneliti diharapkan untuk meningkatkan ketekunan dalam memperdalam data, melakukan pengamatan secara seksama dan konsisten, serta melakukan verifikasi berulang. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, aktual, akurat, dan komprehensif.

c) Triangulasi

Metode triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menguji validitas informasi, apakah informasi tersebut dapat dianggap sah atau tidak berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian. Triangulasi merupakan pendekatan dalam pengumpulan informasi dan pemanfaatan sumber yang sudah ada.³⁸ Berikut ini beberapa teknik yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu:

³⁸Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dimaknai sebagai proses yang dilakukan dengan membandingkan tingkat keabsahan data melalui verifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

2) Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji sejauh mana data dapat dipercaya, yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan memverifikasi kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.³⁹

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi, peneliti perlu melakukan pengamatan tidak hanya sekali, tetapi dalam beberapa kesempatan.⁴⁰

d) Member Check

Data yang diperoleh oleh peneliti selanjutnya akan melalui proses verifikasi. Jika data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan, maka data tersebut dapat dianggap valid. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan ulang dengan informan agar data yang diperoleh dapat disesuaikan atau ditambah sesuai dengan kesepakatan bersama.

³⁹Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).

⁴⁰Rika Octaviani and Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.

2. Transferability

Hasil penelitian dapat merujuk pada sejauh mana konsistensi peneliti dalam mengumpulkan, mengorganisir data, dan menerapkan konsep-konsep saat menginterpretasi, sehingga mampu menyajikan hasil yang jelas hingga kesimpulan.⁴¹

3. Dependability

Dependabilitas juga dikenal sebagai reliabilitas. Penelitian dikatakan memenuhi dependabilitas jika peneliti berikutnya dapat mereplikasi seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Sebuah penelitian tidak dapat dianggap memiliki dependabilitas jika tidak mengikuti serangkaian proses yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut.

4. Confirmability

Konfirmabilitas, yang juga disebut objektivitas, tercapai jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Untuk memastikan dan menjaga keabsahan standar konfirmabilitas ini, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing di setiap langkah kegiatan, mulai dari pengembangan desain, penentuan fokus, pemilihan konteks dan narasumber, instrumentasi, pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian laporan hasil penelitian.⁴²

G. Teknik Analisis Data

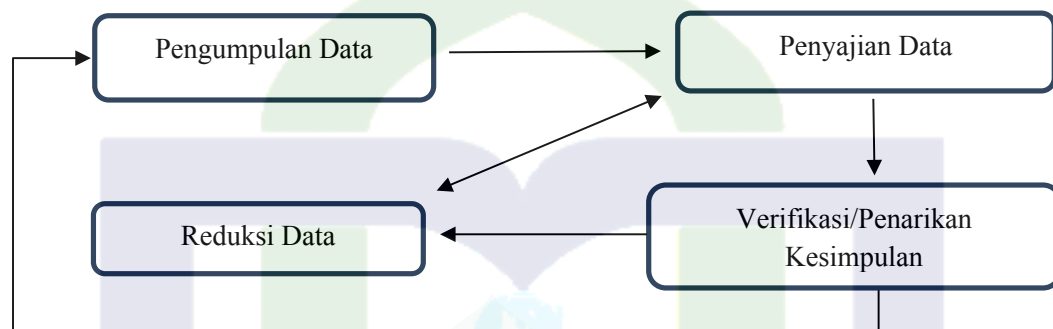
Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

⁴¹Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022).

⁴²Ansulat Esmael and Nafiah Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018).

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles & Huberman yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Bagan Teknik Analisis Data

Berdasarkan uraian di atas, berikut penjabaran dari analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data catatan yang ada di lapangan. Sehingga, data yang diperoleh dipilah, dibuang yang tidak perlu, lalu diorganisasikan dan selanjutnya akan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

⁴³Abd Hadi, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (CV. Pena Persada, 2021).

3. Verification

Simpulan adalah ringkasan dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir yang didasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh melalui metode berpikir induktif atau deduktif. Namun, simpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang cukup kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya..⁴⁴



⁴⁴Khoriyah Emi, “*Problematika Dan Solusi Menghafal Al-quran Peserta Didik Kelas xi di MAN 1 Oku Timur*” (uin raden intan lampung, 2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan data mengenai Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an Dalam Perspektif PAI di PPTQ Darul Muqamah yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi.

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari penelitian di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap sebagai berikut :

1. Penyebab Kejenuhan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Darul Muqamah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap. Sehubungan dengan tujuan penelitian ini, penulis telah melakukan penelitian dan memperoleh hasil dari wawancara. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami kejenuhan yang dialami oleh santri dalam proses menghafal al-Qur'an. Kejenuhan dalam menghafal dapat memengaruhi motivasi dan konsentrasi santri, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut dan menciptakan suasana yang lebih mendukung bagi kelancaran proses hafalan al-Qur'an.

Penyebab kejenuhan merupakan faktor yang sangat penting dalam mengidentifikasi masalah yang dialami santri dalam menghafal al-Qur'an, karena berhubungan langsung dengan efektivitas pembelajaran di PPTQ Darul Muqamah. Proses pengidentifikasian penyebab kejenuhan dalam menghafal

al-Qur'an melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan santri merasa bosan atau kehilangan motivasi. Dalam proses ini, pembina tahfidz yang terlibat dalam upaya tersebut.

Masalah kejenuhan diidentifikasi melalui observasi dan wawancara dengan santri serta pengasuh pesantren, untuk kemudian menemukan solusi yang tepat. Faktor penyebab kejenuhan, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam teknik hafalan, atau kurangnya dukungan motivasi, menjadi fokus utama dalam upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah awal untuk mengurangi kejenuhan, termasuk pembinaan motivasi dan perubahan strategi hafalan, dilakukan melalui pendekatan yang terencana dan melibatkan komunikasi yang intensif antara santri dan pembina. Dijelaskan oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz :

Penyebab utama kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an disebabkan oleh timbulnya rasa malas, kurangnya semangat, dan kurangnya minat santri terhadap hafalan. Faktor-faktor ini sering menghambat motivasi santri dalam melanjutkan proses hafalan. Untuk mengatasi hal ini, Pembina berusaha untuk memberikan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan, serta memberikan dukungan moral yang dapat meningkatkan semangat dan minat santri dalam menghafal.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab utama kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah timbulnya rasa malas, kurangnya semangat, dan kurangnya minat terhadap

⁴⁵Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

hafalan. Faktor-faktor ini sering kali menghambat motivasi santri untuk melanjutkan proses hafalan. Untuk mengatasi hal ini, pembina berusaha memberikan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan, serta memberikan dukungan moral guna meningkatkan semangat dan minat santri dalam menghafal.

Adapun pernyataan dari Muh. Azlan salah satu santri di PPTQ Darul Muqamah tentang penyebab kejenuhan dalam proses menghafal :

Penyebab rasa jenuh dalam menghafal al-Qur'an itu muncul seringkali disebabkan oleh kesulitan dalam mengulang hafalan yang tidak bisa lancar-lancar. Meskipun sudah berusaha keras menghafal dan mengulang-ulang hafalan, terkadang hafalan yang sudah didapatkan tetap sulit untuk stabil dan lancar, yang membuatnya merasa frustrasi dan jenuh. Kondisi ini membuatnya kehilangan semangat untuk terus melanjutkan proses hafalan.⁴⁶

Hal senada juga dijelaskan oleh Muh Imam Syafi'i salah satu alumni santri di PPTQ Darul Muqamah tentang penyebab kejenuhan dalam proses menghafal :

Penyebab kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an sering kali muncul ketika santri tidak dapat mencapai target hafalan bulanan yang telah ditetapkan. Rasa jenuh muncul ketika setoran hafalan tidak memenuhi target yang ditentukan, ditambah dengan adanya hukuman yang diberikan sebagai konsekuensi ketidaksesuaian tersebut. Hal ini membuat merasa tertekan dan kehilangan motivasi dalam proses menghafal.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyebab kejenuhan menghafal al-Qur'an dapat disebabkan oleh beberapa

⁴⁶Muh. Azlan, "Santri", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

⁴⁷Muh. Imam Syafi'i, "Alumni PPTQ Darul Muqamah", Kec. Ujung Kota. Parepare, Sulsel, 19 November 2024.

faktor yang saling berkaitan. Salah satunya adalah timbulnya rasa malas, kurangnya semangat, dan minat yang rendah terhadap hafalan. Selain itu, santri juga sering merasa jenuh karena kesulitan dalam mengulang hafalan yang tidak bisa lancar-lancar, meskipun telah berusaha keras. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah ketidakmampuan untuk mencapai target hafalan bulanan, yang kemudian diikuti dengan hukuman. Hal ini membuat santri merasa tertekan dan frustrasi, yang akhirnya mengurangi motivasi mereka untuk melanjutkan proses hafalan.

Kejenuhan merupakan kondisi psikologis yang muncul ketika seseorang merasa bosan, lelah, atau kehilangan minat terhadap suatu kegiatan atau rutinitas yang terus-menerus dilakukan. Dalam konteks santri yang sedang menghafal Al-Qur'an, kejenuhan sering kali timbul akibat repetisi yang terus-menerus tanpa adanya variasi, tantangan baru, atau pencapaian yang terasa berarti. Ada hal lain yang menyebabkan santri merasa tertekan dan kurang semangat dalam menghafal. Dijelaskan oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz :

Beberapa santri masuk pondok bukan atas kemauan mereka sendiri, melainkan karena dorongan atau keinginan orangtua. Ketika santri tidak memiliki niat atau motivasi pribadi yang kuat, mereka cenderung merasa kurang terhubung dengan tujuan mereka di pondok dan lebih mudah merasa tertekan. Hal ini dapat menyebabkan mereka kehilangan semangat dan minat dalam menjalani proses hafalan, serta memengaruhi kualitas hafalan yang mereka capai.⁴⁸

⁴⁸Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

Hal senada juga dijelaskan oleh Muh Syeh Yusuf salah satu santri di PPTQ Darul Muqamah tentang penyebab kurangnya semangat dalam proses menghafal :

Kemauan untuk menghafal al-Qur'an dari orangtuanya, bukan kemauan pribadi. Meskipun ia berada di pondok untuk menghafal, namun motivasi yang didorong oleh orangtua membuatnya merasa kurang memiliki keterikatan emosional dengan proses hafalan. Hal ini seringkali menyebabkan santri merasa tertekan dan kurang semangat dalam menjalani rutinitas hafalan sehari-hari.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa santri masuk pondok bukan atas kemauan mereka sendiri, melainkan karena dorongan atau keinginan orangtua. Ketika santri tidak memiliki niat atau motivasi pribadi yang kuat, mereka cenderung merasa kurang terhubung dengan tujuan mereka di pondok dan lebih mudah merasa tertekan dan kehilangan semangat.

Meskipun demikian, peran pembina sangat penting dalam menambah semangat santri. Pembina dapat memberikan dukungan dan pendekatan yang lebih personal, membantu santri menemukan nilai lebih dalam menghafal al-Qur'an. Meskipun motivasi awal datang dari orangtua, pembina dapat membantu santri menyadari bahwa menghafal al-Qur'an tidak hanya sekadar mengikuti kehendak orangtua, tetapi juga sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. dan meraih keberkahan hidup.

Mendeteksi tanda-tanda kejenuhan pada santri sangat penting agar masalah ini dapat di atasi sejak dini. Beberapa tanda yang umum muncul

⁴⁹Muh. Syeh Yusuf, "Santri", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024..

adalah penurunan semangat dan motivasi, seringkali terlihat dari ketidakhadiran atau kurangnya konsentrasi saat menghafal. Santri yang merasa jenuh cenderung lebih sering mengeluh, terlihat malas, dan menunjukkan penurunan dalam kualitas hafalan. Dijelaskan oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz.

Melakukan pendekatan dengan memantau situasi dan kondisi secara keseluruhan, baik dalam hal aktivitas belajar maupun kesejahteraan santri. Selain itu juga, rutin mengecek sarana dan prasarana yang ada di pondok, untuk memastikan bahwa fasilitas yang disediakan cukup mendukung kenyamanan santri dalam belajar. Selain itu, dengan memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh santri, karena kegiatan ini juga dapat berperan dalam menjaga semangat dan mengurangi kejenuhan. Dengan cara ini, Pembina dapat lebih mudah mengidentifikasi tanda-tanda ketidaknyamanan atau kelelahan yang mungkin menjadi indikasi adanya kejenuhan dalam proses hafalan mereka.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Pembina mengatasi kejenuhan santri dengan memantau kondisi umum mereka, termasuk aktivitas belajar dan kesejahteraan. Pembina juga memastikan fasilitas bisa mendukung kenyamanan santri, serta memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, yang dapat membantu menjaga semangat mereka. Dengan pendekatan ini, Pembina dapat mengenali tanda-tanda ketidaknyamanan atau kelelahan, yang menjadi indikasi kejenuhan, dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan.

⁵⁰Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

2. Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Darul Muqamah

Upaya Pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an merupakan serangkaian langkah yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara semangat dan konsistensi santri dalam menjalani proses hafalan. Upaya Pembina merupakan usaha yang terencana dan sistematis, yang melibatkan berbagai pendekatan baik dari sisi akademis, emosional, maupun lingkungan agar santri tetap fokus dan tidak merasa jenuh. Pembina tahfidz memiliki peran kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, serta menjaga motivasi santri agar tetap tinggi.

Penelitian ini memfokuskan pada upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an di PPTQ Darul Muqamah. Penulis telah melakukan penelitian dan mendokumentasikan hasil wawancara terkait dengan langkah-langkah yang diambil pembina untuk menjaga semangat dan motivasi santri dalam proses menghafal.

Proses upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an dilakukan melalui beberapa langkah-langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi santri di PPTQ Darul Muqamah, agar upaya yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan semangat santri dalam menghafal. Mengenai upaya pembina tahfidz, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait untuk mendalami langkah-langkah yang diterapkan dalam mengatasi kejenuhan santri. Dijelaskan oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam mengatasi kejenuhan santri sangat beragam dan terfokus pada pendekatan yang lebih personal.

Pembina berusaha mempererat tali silaturahmi antara Pembina dengan santri, menjadikan Pembina sebagai teman yang dapat dipercaya dan selalu siap memberikan dukungan. Komunikasi yang lancar dan terbuka juga sangat ditekankan agar santri merasa nyaman untuk berbicara tentang kesulitan atau perasaan mereka terkait menghafal al-Qur'an.⁵¹

Proses menghafal al-Qur'an, santri sering menghadapi berbagai rintangan yang dapat mengganggu konsentrasi dan semangat mereka. Tantangan seperti rasa lelah, kebosanan, atau rasa rindu kepada keluarga sering kali muncul dan memengaruhi proses menghafal. Hal ini menjadi perhatian utama bagi pembina, yang berusaha menjaga semangat santri agar tetap tinggi dan fokus dalam menghafal. Pembina berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan motivasi, dan menggunakan pendekatan yang menyenangkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dijelaskan juga oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz mengenai upaya dalam menjaga semangat santri :

Pembina juga meyakinkan santri bahwa mereka adalah orang tua kedua bagi mereka, yang selalu peduli terhadap perkembangan rohani dan mental mereka. Tak hanya itu, pemberian ice breaking kadang kami gunakan agar mencairkan suasana pada saat proses jam wajib atau proses menghafal, serta membimbing mereka untuk lebih fokus dalam menghafal dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Pembina juga memberikan poin-poin penting terkait cara menghafal al-Qur'an agar prosesnya lebih mudah dan santri tidak merasa tertekan, dengan harapan dapat menjaga semangat mereka dalam setiap langkah yang mereka ambil. Disisi lain Pembina memberikan batasan kepada santri agar tidak sering menghubungi keluarga supaya pikiran santri

⁵¹Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

tidak terbagi dua antara hafalan dan rasa ingin pulang bertemu keluarga.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembina berperan sebagai orang tua kedua bagi santri, dengan memberikan dukungan moral dan teknik menghafal yang menyenangkan. Pembina juga menggunakan ice breaking untuk mencairkan suasana, serta memberikan batasan agar santri tidak terlalu sering menghubungi keluarga, sehingga mereka dapat fokus pada hafalan tanpa rasa tertekan dan menjaga semangatnya.

Selanjutnya wawancara mengenai dukungan santri secara emosional ketika mereka merasa jenuh. Dijelaskan oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz.

Untuk memberikan dukungan emosional kepada santri yang merasa jenuh, yaitu melakukan pendekatan yang lebih personal dan penuh perhatian. Pembina tidak hanya memanggil dan menghibur santri yang sedang mengalami kebosanan, tetapi juga berusaha menciptakan suasana yang nyaman agar santri merasa dihargai dan dipahami. Selain itu, Pembina mengajak santri berbincang dengan sabar dan penuh empati untuk mengetahui apakah ada masalah pribadi, seperti kendala dalam menghafal al-Qur'an atau masalah keluarga yang mengganggu fokus mereka.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh santri, perlu berfokus pada pemberian perhatian secara individu. Pendekatan yang dilakukan menciptakan suasana yang mendukung dan menenangkan, agar santri merasa dihargai dan

⁵²Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd., "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, *wawancara* di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

⁵³Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd., "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, *wawancara* di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

lebih terbuka. Selain itu, pembina juga berupaya untuk memahami kondisi pribadi santri dengan berbicara secara sabar dan penuh empati, untuk mengetahui apakah ada masalah pribadi yang mungkin memengaruhi konsentrasi mereka dalam menghafal, baik itu terkait dengan hafalan al-Qur'an maupun masalah lain yang mengganggu fokus mereka

Memberikan dukungan dan motivasi, Pembina harus memastikan santri tetap semangat dan fokus dalam menghafal al-Qur'an. Dengan pendekatan yang penuh kasih sayang dan perhatian, pembina menciptakan suasana yang mendukung agar santri dapat mengatasi hambatan tersebut dan terus berkembang dalam proses hafalannya. Adapun yang dijelaskan juga oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz mengenai pendekatan dalam membimbing santri:

Pembina juga memotivasi santri agar tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an dengan cara yang penuh kasih sayang dan perhatian. Selain itu, Pembina memberikan banyak nasihat, terutama dalam memperbaiki akhlak santri, agar mereka tidak hanya berkembang dalam hafalan tetapi juga dalam aspek moral dan kepribadian. Pembina juga menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan jelas, serta berusaha untuk menghindari miskomunikasi, agar santri merasa lebih mudah dalam mengungkapkan perasaan dan kesulitan mereka. Dengan pendekatan yang penuh perhatian dan empati ini, pembina berharap dapat menciptakan suasana yang mendukung proses hafalan dan meningkatkan semangat santri.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Pembina di PPTQ Darul Muqamah menggunakan berbagai pendekatan untuk membantu santri yang merasa jenuh dalam proses menghafal al-Qur'an. Tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga menjaga keseimbangan

⁵⁴Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

emosional santri melalui komunikasi yang terbuka dan penuh perhatian, di mana santri merasa dihargai dan didukung. Pemberian motivasi santri mendukung agar tetap semangat dengan cara yang penuh kasih sayang dan memberikan nasihat untuk memperbaiki akhlak serta meningkatkan kualitas hafalan. Pemberian perhatian terhadap masalah pribadi yang mungkin menghambat proses hafalan, seperti masalah keluarga atau kesulitan dalam menghafal. Dengan berbincang secara empatik, pembina memberikan solusi yang membantu santri mengatasi rasa jenuh dan kembali fokus.

Selain dari proses upaya pembina tahfidz dalam mengatasi kejenuhan santri menghafal al-Qur'an yang dilakukan melalui beberapa langkah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi santri di PPTQ Darul Muqamah. Spiritualitas memainkan peran yang sangat penting dalam upaya pembina tahfidz untuk mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh santri dalam menghafal al-Qur'an. Sebagai pembina tahfidz, mereka tidak hanya berfokus pada teknik atau metode hafalan, tetapi juga pada aspek spiritual yang dapat meningkatkan ketahanan mental dan semangat santri. Pembina yang memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya hubungan spiritual dengan Allah swt. dapat membantu santri untuk melihat menghafal al-Qur'an sebagai ibadah yang penuh keberkahan, bukan sekadar kewajiban atau target yang harus dicapai. Adapun yang dijelaskan oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz mengenai pentingnya hubungan spiritual dengan Allah swt. :

Salah satu hal yang dilakukan Pembina adalah selalu berusaha untuk mendekatkan mereka kepada Allah swt, baik secara fisik maupun spiritual. Menghafal al-Qur'an itu bukan hanya soal menghafal kata-kata, tapi juga soal

niat dan ketulusan hati. Oleh karena itu, saya sering mengingatkan santri untuk selalu menjaga niat mereka, dan tentu saja Pembina tidak pernah berhenti mendoakan santrinya. Doa adalah salah satu bentuk spiritualitas yang sangat penting dalam proses ini.⁵⁵

Dijelaskan juga tentang keterkaitan doa dengan kejenuhan santri oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz :

Doa sangat besar pengaruhnya, bagi santri yang proses menghafal. Pembina selalu mendoakan santri agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. Pembina juga memohon kepada Allah swt. agar memberikan keberkahan dalam usaha santrinya. Ketika santri merasa jenuh atau lelah, doa ini bisa menjadi sumber kekuatan batin yang sangat penting. Dengan doa, mereka merasa tidak hanya berusaha dengan tenaga dan pikiran mereka, tetapi juga dengan pertolongan Allah swt. Itu yang sering kali menjadi pemicu untuk menghilangkan rasa jenuh mereka.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu hal yang dilakukan oleh Pembina di PPTQ Darul Muqamah adalah selalu berusaha untuk mendekatkan santri kepada Allah swt, baik secara fisik maupun spiritual. Menghafal al-Qur'an, menurut Pembina, bukan hanya soal menghafal kata-kata, tetapi juga tentang niat dan ketulusan hati. Oleh karena itu, Pembina sering mengingatkan santri untuk selalu menjaga niat mereka, serta tidak pernah berhenti mendoakan santrinya. Doa, bagi Pembina, adalah salah satu bentuk spiritualitas yang sangat penting dalam proses tahfidz ini. Pembina menjelaskan bahwa doa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses menghafal al-Qur'an. Ia selalu mendoakan santri agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam menghafal, serta memohon kepada Allah

⁵⁵Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

⁵⁶Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

swt. agar memberikan keberkahan dalam usaha mereka. Ketika santri merasa jenuh atau lelah, doa ini menjadi sumber kekuatan batin yang sangat penting. Dengan doa, santri merasa bahwa mereka tidak hanya berusaha dengan tenaga dan pikiran mereka, tetapi juga dengan pertolongan Allah swt.

Fasilitas yang memadai dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beristirahat. Namun, terbatasnya sarana dan prasarana di beberapa pesantren, termasuk di PPTQ Darul Muqamah, seringkali menjadi hambatan dalam mendukung semangat santri. Adapun yang dijelaskan oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz mengenai peran lingkungan sarana dan prasarana :

Meskipun PPTQ Darul Muqamah memiliki niat yang baik dalam mencetak hafidz al-Qur'an, namun masih terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana yang tersedia. Kondisi ini berdampak pada kenyamanan dan efektivitas santri dalam menjalani proses hafalan. Fasilitas yang terbatas, seperti kurangnya fasilitas pendukung seperti ruang rekreasi, dan olahraga, seringkali membuat santri merasa jenuh dan kelelahan dalam menghafal al-Qur'an. Kurangnya sarana prasarana yang mendukung dapat memengaruhi konsentrasi dan motivasi santri, yang berujung pada penurunan kualitas hafalan.⁵⁷

Peran lingkungan dan dukungan dari masyarakat sekitar, teman-teman, serta keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam membangkitkan semangat santri dalam menghafal. Lingkungan yang positif, baik itu dari aspek fisik maupun sosial, dapat menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan proses hafalan. Dijelaskan juga oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. mengenai dan dukungan dari masyarakat sekitar Pondok :

⁵⁷Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

Peran lingkungan sekitar dan dukungan dari masyarakat sangat memengaruhi perkembangan santri di pondok. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan melibatkan masyarakat sekitar pondok untuk bekerja sama dengan Pembina dan Pengurus pondok dalam memantau dan memperhatikan aktivitas santri, khususnya ketika mereka berada di luar pondok. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa santri tetap menjaga perilaku dan disiplin yang baik. Misalnya, jika ada santri yang melanggar aturan, seperti keluar tanpa izin, masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengawasan ini dapat segera melaporkan kepada Pembina atau Pengurus pondok. Kerjasama ini memiliki dampak yang besar dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan santri, yang pada akhirnya turut memengaruhi perkembangan mereka, baik dalam aspek akademik maupun akhlak, untuk menjadi pribadi yang lebih baik.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun PPTQ Darul Muqamah memiliki niat baik dalam mencetak hafidz al-Qur'an, terdapat tantangan terkait sarana dan prasarana yang terbatas. Kekurangan fasilitas, seperti ruang rekreasi dan olahraga, memengaruhi kenyamanan dan motivasi santri dalam menghafal, yang berdampak pada kualitas hafalan mereka.

Selain itu, dukungan masyarakat sekitar sangat penting dalam menjaga disiplin dan perilaku santri. Kolaborasi antara masyarakat, Pembina, dan Pengurus pondok dalam memantau aktivitas santri, terutama di luar pondok, dapat menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan mendukung perkembangan santri secara akademis dan akhlak.

Salah satu langkah yang dapat diambil dalam mengatasi kejenuhan yang dialami santri, adalah dengan meningkatkan efektivitas evaluasi terhadap proses hafalan mereka. Evaluasi yang terstruktur dan berkala tidak hanya

⁵⁸Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

membantu memantau kemajuan hafalan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk merasakan pencapaian mereka. Dengan mengetahui hasil dari evaluasi, santri dapat merasa lebih termotivasi dan terarah dalam belajar. Dijelaskan oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz.

Untuk mengatasi kejenuhan santri, dilakukan evaluasi hafalan secara rutin setiap minggu dan bulan. Evaluasi mingguan berfungsi untuk memantau perkembangan hafalan santri secara langsung, sementara evaluasi bulanan memberikan gambaran kemajuan jangka panjang. Jika evaluasi menunjukkan peningkatan, maka langkah yang diterapkan dalam mengatasi kejenuhan santri dapat dianggap berhasil. Selain itu, dengan memberikan umpan balik yang positif dan penghargaan atas kemajuan santri, dapat meningkatkan motivasi mereka.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kejenuhan yang dialami santri, perlu juga dilakukan evaluasi hafalan secara rutin setiap minggu dan bulan. Evaluasi mingguan bertujuan untuk melihat perkembangan hafalan secara langsung, sedangkan evaluasi bulanan memberikan gambaran mengenai kemajuan yang lebih menyeluruh. Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan, ini menandakan bahwa strategi yang diterapkan untuk mengatasi kejenuhan santri telah efektif. Selain itu, pemberian umpan balik yang positif serta penghargaan atas kemajuan yang dicapai santri turut berperan dalam meningkatkan motivasi mereka untuk terus melanjutkan hafalan.

Pembina memiliki cara dan pendekatan yang berbeda dalam membina santri serta mengatasi kejenuhan yang mereka rasakan. Langkah-langkah yang diambil, seperti memberikan variasi dalam kegiatan atau menyediakan waktu

⁵⁹Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

untuk relaksasi, seringkali menjadi solusi yang efektif. Namun, di balik semua upaya tersebut, pembina juga menghadapi tantangan, seperti perbedaan karakter santri yang membuat setiap pendekatan tidak selalu berhasil pada setiap individu. Menghadapi tantangan ini, pembina harus terus beradaptasi dan mencari cara yang paling tepat untuk menjaga semangat dan konsentrasi santri. Dijelaskan oleh Ustadz Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd. selaku Pembina tahfidz mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengatasi kejenuhan santri :

Adanya perbedaan karakter antara satu santri dengan yang lainnya menjadi tantangan dalam mengatasi kejenuhan santri. Setiap santri memiliki cara dan kebutuhan yang berbeda dalam menghadapi rutinitas di pondok. Beberapa santri merasa jenuh dan, sebagai akibatnya, ada yang sengaja melanggar aturan pondok sebagai bentuk pelarian dari kebosanan yang mereka rasakan. Situasi ini menuntut perhatian khusus, karena santri yang merasa tertekan atau jenuh dapat menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengidentifikasi tanda-tanda kejenuhan dan mencari pendekatan yang lebih tepat, seperti memberikan variasi dalam kegiatan atau memberikan waktu untuk relaksasi, agar santri tidak merasa terjebak dalam rutinitas yang membosankan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Pembina di PPTQ Darul Muqamah mengatasi kejenuhan santri dengan melakukan evaluasi hafalan rutin setiap minggu dan bulan. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau kemajuan hafalan dan memberikan umpan balik positif yang dapat meningkatkan motivasi santri. Namun, perbedaan karakter santri menjadi tantangan, karena beberapa santri merasa jenuh dan melanggar aturan pondok. Oleh karena itu, penting untuk mengenali tanda-tanda kejenuhan dan

⁶⁰Muh. Dafiq Ramadhan, "Pembina Tahfidz", Kec. Panca Rijang Kab. Sidenreng Rappang, Sulsel, wawancara di PPTQ Darul Muqamah, 19 November 2024.

memberikan variasi kegiatan atau waktu relaksasi agar santri tidak merasa bosan dengan rutinitas yang ada.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penyebab Kejenuhan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Darul Muqamah

Penyebab utama terjadinya kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an pada santri dapat dijelaskan melalui beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah timbulnya rasa malas, kurangnya semangat, dan minat yang rendah terhadap hafalan. Kondisi ini dapat diperburuk dengan adanya kesulitan dalam mengulang hafalan yang tidak lancar-lancar. Meskipun santri sudah berusaha keras dalam menghafal dan mengulang hafalan, terkadang hafalan yang sudah didapatkan sulit untuk stabil dan lancar. Hal ini menyebabkan santri merasa frustrasi dan akhirnya kehilangan semangat untuk melanjutkan proses hafalan.

Kejenuhan pada santri tidak hanya disebabkan oleh faktor internal seperti rasa malas dan kesulitan menghafal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang ada di lingkungan pondok. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah ketidakmampuan santri untuk mencapai target hafalan bulanan yang telah ditetapkan. Ketika target hafalan tidak tercapai. Kejenuhan ini semakin kuat ketika santri merasa bahwa hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan usaha yang telah dikeluarkan, sehingga motivasi mereka untuk melanjutkan hafalan semakin menurun.

Menghafal al-Qur'an tidak hanya membutuhkan motivasi, tetapi juga harus didukung oleh minat dan intelegensi. Minat merupakan keinginan yang

kuat dalam diri seseorang untuk meraih suatu tujuan. Sementara itu, intelegensi adalah kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia, yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dapat dimanfaatkan kapan saja sesuai kebutuhan.⁶¹

Selain itu, peran orangtua dalam memotivasi santri juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi pada kejenuhan. Beberapa santri mengungkapkan bahwa mereka masuk pondok bukan karena kemauan pribadi, tetapi karena dorongan dari orangtua. Hal ini dapat menyebabkan santri merasa kurang memiliki keterikatan emosional dengan proses menghafal. Meskipun orangtua memiliki niat baik agar anak mereka menjadi penghafal al-Qur'an, tanpa adanya motivasi pribadi yang kuat dari dalam diri santri, mereka cenderung merasa tertekan dan kurang semangat dalam menjalani rutinitas hafalan sehari-hari.

Perasaan bosan dan malas merupakan masalah yang paling banyak ditemui para calon atau juga penghafal al-Qur'an. Kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan sulit dihilangkan.⁶² Kejenuhan yang dialami oleh santri tidak hanya berdampak pada semangat mereka dalam menghafal, tetapi juga memengaruhi kualitas hafalan yang mereka capai. Santri yang merasa jenuh cenderung menunjukkan penurunan dalam konsentrasi dan kualitas hafalan mereka. Hal ini terjadi karena kejenuhan berhubungan dengan penurunan motivasi dan perhatian terhadap tugas yang harus diselesaikan.

⁶¹Anggita Deswina Putri and Rizka Harfiani, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Al Munadi Medan," Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022.

⁶²Putri Amalia Pulungan, "Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpan Sapirook Dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

Ketika santri merasa tidak ada perubahan atau pencapaian yang berarti dalam proses menghafal, mereka mulai merasa bosan dan kehilangan minat untuk terus melanjutkan.

Tanpa penanganan terhadap kejenuhan dalam jangka panjang, masalah yang sama bisa terulang, di mana santri kesulitan menghafal dengan lancar dan stabil. Hal ini berpotensi memengaruhi rasa percaya diri mereka dan menciptakan siklus negatif yang sulit untuk diputuskan. Oleh karena itu, penting bagi pembina untuk segera mengidentifikasi tanda-tanda kejenuhan yang muncul pada santri dan segera mengambil tindakan preventif untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul.

Pembina rutin mengadakan sesi motivasi dan diskusi untuk menggali potensi dan minat santri, sehingga mereka dapat lebih semangat dalam menghafal. Mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an, Pembina di PPTQ Darul Muqamah menerapkan beberapa pendekatan yang terencana dan sistematis. Salah satu pendekatan utama yang dilakukan adalah dengan memantau secara menyeluruh situasi dan kondisi santri, baik dalam hal aktivitas belajar maupun kesejahteraan mereka. Pembina secara rutin melakukan pengecekan terhadap fasilitas yang ada di pondok untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan memadai dan dapat mendukung kenyamanan santri dalam belajar. Fasilitas yang memadai sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan mengurangi kejenuhan santri.

Selain itu, pembina juga memantau kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh santri. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam

menjaga semangat dan mengurangi rasa jenuh santri, karena kegiatan ini dapat memberikan variasi dan kesempatan bagi santri untuk beristirahat dari rutinitas menghafal yang monoton. Dengan mengikuti kegiatan yang menarik dan menyenangkan di luar kegiatan hafalan, santri dapat merasakan keseimbangan dalam hidup mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka untuk kembali fokus pada hafalan.

Pembina juga melakukan pendekatan berbasis komunikasi yang intensif dengan santri. Komunikasi ini dilakukan untuk mengenali perasaan dan kesulitan yang dialami oleh santri dalam proses hafalan. Pembina memberikan dukungan moral dan motivasi, serta membantu santri untuk menemukan kembali tujuan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Pembina juga mendorong santri untuk melihat proses menghafal al-Qur'an tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai ibadah yang membawa keberkahan dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan demikian, meskipun motivasi awal datang dari orangtua, pembina dapat membantu santri untuk menyadari nilai dan manfaat lebih dalam menghafal al-Qur'an, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat dan komitmen mereka.

Mendeteksi tanda-tanda kejenuhan pada santri sangat penting agar masalah ini dapat diatasi sejak dini. Berdasarkan wawancara dengan Pembina, beberapa tanda umum yang dapat menunjukkan kejenuhan pada santri antara lain penurunan semangat dan motivasi, ketidakhadiran yang lebih sering, atau kurangnya konsentrasi saat menghafal. Santri yang merasa jenuh sering kali lebih banyak mengeluh dan menunjukkan sikap malas, yang bisa terlihat dari penurunan kualitas hafalan mereka.

Pembina di PPTQ Darul Muqamah melakukan pendekatan yang lebih personal dengan santri untuk mengidentifikasi tanda-tanda kejenuhan. Selain memantau aktivitas belajar, Pembina juga memperhatikan kondisi fisik dan mental santri, serta komunikasi yang terjalin di antara mereka. Pembina secara aktif mencari cara untuk meningkatkan motivasi santri, misalnya dengan memberikan pujian atau penghargaan atas kemajuan yang telah dicapai, serta memberikan variasi dalam metode hafalan agar santri tidak merasa terjebak dalam rutinitas yang membosankan.

Mengatasi kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain adalah dengan memperkenalkan variasi dalam metode hafalan. Penggunaan metode yang lebih menarik dan menyenangkan dapat membantu santri untuk tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam menghafal.

Pendekatan yang lebih fleksibel dalam menetapkan target hafalan dilakukan oleh Pembina. Memberikan ruang bagi santri untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka dapat mengurangi tekanan dan rasa tertekan yang timbul akibat target yang terlalu tinggi. Pembina dapat lebih bijak dalam menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan dan kondisi masing-masing santri, sehingga mereka tetap merasa tertantang namun tidak terjebak dalam rasa frustrasi.

2. Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Darul Muqamah

Pembina tahfidz di PPTQ Darul Muqamah memiliki berbagai upaya yang terstruktur untuk mengatasi kejenuhan yang sering dialami oleh santri

dalam proses menghafal al-Qur'an. Upaya ini melibatkan pendekatan yang personal dan penuh perhatian, dengan tujuan agar santri tidak hanya merasa didorong dalam hal akademik, tetapi juga merasa diperhatikan secara emosional.

Menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Orang yang sedang dalam menghafal al-Qur'an sering sekali mengalami hambatan-hambatan seperti halnya kejenuhan, rasa malas, serta rasa waswas yang akan mengakibatkan melemahnya hafalan⁶³

Salah satu langkah yang diterapkan adalah menjalin hubungan yang dekat antara pembina dan santri. Pembina berusaha menjadi teman yang dapat dipercaya bagi santri, yang memungkinkan komunikasi terbuka dan lancar. Melalui pendekatan ini, pembina dapat mengetahui kesulitan atau perasaan jenuh yang dialami oleh santri dan memberikan dukungan yang dibutuhkan, baik dalam hal hafalan maupun masalah pribadi. Selain itu, pembina tahfidz juga menggunakan metode ice breaking untuk mencairkan suasana dan menghilangkan ketegangan yang terkadang muncul dalam proses menghafal. Ice breaking ini tidak hanya memberi waktu bagi santri untuk beristirahat sejenak, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menyegarkan pikiran mereka. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejenuhan yang mungkin muncul akibat rutinitas yang monoton dan untuk menjaga semangat santri agar tetap tinggi.

Pembina juga memberikan perhatian terhadap aspek moral dan akhlak santri, dengan memberikan nasihat dan bimbingan dalam memperbaiki

⁶³Syaffi Mukarom, *“Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfizh Di MA Subhanah Subah Kabupaten Batang”*, IAIN Pekalongan, 2017.

karakter mereka. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada hafalan al-Qur'an semata, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang baik dan berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, santri tidak hanya berkembang dalam hal hafalan, tetapi juga dalam hal kepribadian dan akhlak.

Tantangan yang dihadapi dalam upaya mengatasi kejenuhan ini adalah perbedaan karakter antara satu santri dengan yang lainnya. Setiap santri memiliki cara dan kebutuhan yang berbeda dalam menghadapi rutinitas pondok. Beberapa santri mungkin merasa jenuh karena terbebani oleh target hafalan yang tinggi atau karena faktor eksternal, seperti masalah pribadi atau kerinduan akan keluarga. Dalam menghadapi perbedaan karakter ini, pembina tahfidz perlu peka dan fleksibel dalam mengenali tanda-tanda kejenuhan yang dialami oleh santri. Pembina harus mampu menyesuaikan pendekatannya, baik dengan memberikan variasi dalam kegiatan atau memberikan waktu untuk relaksasi, sehingga santri tidak merasa tertekan atau jenuh.

Selain pendekatan yang bersifat pribadi, pembina juga melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan hafalan santri. Evaluasi ini dilakukan secara rutin, baik mingguan maupun bulanan, untuk memantau perkembangan hafalan mereka. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui sejauh mana kemajuan hafalan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk merasakan pencapaian yang telah mereka raih. Dengan umpan balik yang positif, santri akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan hafalan mereka. Pemberian penghargaan atas kemajuan yang dicapai menjadi salah satu cara untuk menjaga semangat santri dalam menghadapi tantangan menghafal al-Qur'an.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mendukung santri adalah dengan selalu berusaha mendekatkan mereka kepada Allah swt, baik secara fisik maupun spiritual. Pembina menekankan bahwa menghafal al-Qur'an bukan hanya sekadar menghafal kata-kata, tetapi juga melibatkan niat dan ketulusan hati. Oleh karena itu, Pembina sering mengingatkan santri untuk selalu menjaga niat mereka agar tetap murni dan ikhlas dalam setiap langkah proses hafalan.

Selain itu, Pembina sangat menekankan pentingnya doa sebagai bagian dari spiritualitas dalam proses tahfidz. Pembina tidak hanya fokus pada teknik hafalan, tetapi juga secara konsisten mendoakan santrinya agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. Pembina memohon kepada Allah swt. agar memberikan keberkahan dalam usaha mereka, serta memberikan kekuatan batin kepada santri ketika mereka merasa jenuh atau lelah. Pembina menjelaskan bahwa doa ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menjaga semangat santri, karena mereka merasa bahwa usaha mereka tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik dan intelektual, tetapi juga pada pertolongan dan rahmat Allah swt.

Meskipun pembina tahfidz sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kejenuhan santri, ada tantangan besar yang berkaitan dengan terbatasnya sarana dan prasarana di PPTQ Darul Muqamah. Fasilitas yang tidak memadai, seperti kurangnya ruang rekreasi atau fasilitas olahraga, dapat memengaruhi kenyamanan dan motivasi santri dalam menjalani proses hafalan. Pembina menyadari bahwa lingkungan yang mendukung sangat penting dalam menjaga semangat santri. Oleh karena itu, pembina

mengharapkan adanya perbaikan sarana dan prasarana yang dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan kondusif bagi santri dalam menjalani rutinitas tahfidz.

Lingkungan yang kurang kondusif untuk proses menghafal mengakibatkan penghafal ayat al-Qur'an akan sulit untuk berkonsentrasi dalam menambah hafalannya.⁶⁴

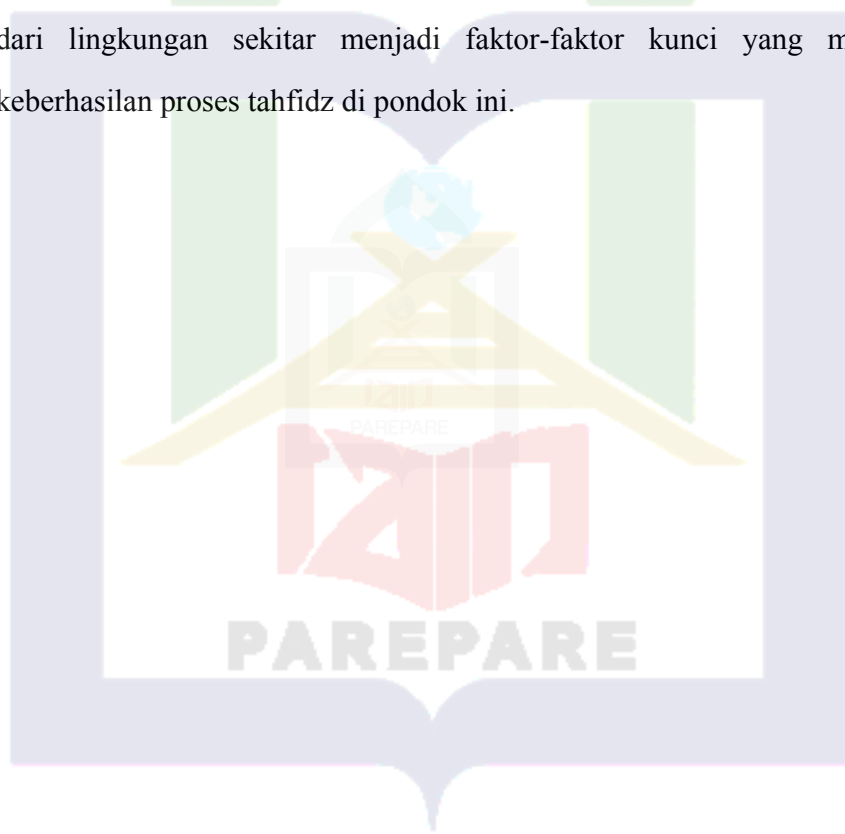
Selain faktor internal di pondok, dukungan dari lingkungan sekitar, teman-teman, dan keluarga juga sangat berperan dalam menjaga semangat santri. Pembina tahfidz menyarankan agar masyarakat sekitar pondok turut berperan dalam mengawasi aktivitas santri, baik ketika berada di dalam pondok maupun di luar pondok. Dukungan dari teman-teman sepondok yang saling memberikan motivasi juga menciptakan iklim kompetitif yang sehat dan dapat meningkatkan semangat belajar santri. Kolaborasi antara pembina, pengurus pondok, dan masyarakat sekitar sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung baik secara sosial maupun akademis.

Sebagai langkah tambahan untuk mengatasi kejenuhan, pembina tahfidz juga menekankan pentingnya variasi kegiatan dalam proses tahfidz. Selain menghafal, santri perlu diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan lain, seperti olahraga atau seni, yang dapat menjadi penyebar pikiran dan mengurangi rasa jenuh. Selain itu, memberi waktu bagi santri untuk beristirahat dengan baik juga menjadi hal yang penting agar mereka tidak merasa terbebani oleh rutinitas yang padat. Semua langkah ini dilakukan

⁶⁴Irma Dhani Hasibuan and Darul Ilmi, "Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Ayat Di SMP Negeri 2 Sungai Pua," *MASALIQ* 3, 2023.

dengan tujuan agar santri tetap semangat dan termotivasi dalam menghafal al-Qur'an tanpa merasa jenuh atau tertekan.

Dengan berbagai upaya yang diterapkan, dapat disimpulkan bahwa pembina tahfidz di PPTQ Darul Muqamah berhasil mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an. Pembina tidak hanya fokus pada peningkatan hafalan, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional dan sosial santri, yang berperan penting dalam menjaga semangat mereka. Pendekatan yang penuh perhatian, komunikasi terbuka, evaluasi berkala, serta dukungan dari lingkungan sekitar menjadi faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan proses tahfidz di pondok ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya penulis menari kesimpulan sebagai berikut:

1. Kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an pada santri di PPTQ Darul Muqamah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti rasa malas, kurangnya semangat, dan kesulitan dalam mengulang hafalan menjadi penyebab utama, sementara faktor eksternal seperti ketidakmampuan mencapai target hafalan dan kurangnya motivasi pribadi juga berpengaruh. Tidak hanya itu, ada beberapa santri yang masuk pondok bukan karena kemauan pribadi, tetapi karena dorongan dari orangtua. Kejenuhan ini berdampak pada penurunan kualitas hafalan dan motivasi santri. Untuk mengatasi kejenuhan, pembina di PPTQ Darul Muqamah menerapkan pendekatan sistematis dengan memantau kondisi santri, menyediakan fasilitas yang mendukung, serta melakukan komunikasi intensif untuk mengetahui kesulitan santri. Pendekatan berbasis dukungan moral, variasi metode hafalan, dan penyesuaian target hafalan juga diterapkan untuk menjaga semangat santri. Dengan perhatian yang lebih personal, kejenuhan dapat diatasi dan motivasi santri dapat dipulihkan, sehingga proses menghafal al-Qur'an tetap berjalan dengan baik.

2. Pembina tahfidz di PPTQ Darul Muqamah telah menerapkan berbagai upaya terstruktur dan personal untuk mengatasi kejenuhan santri dalam proses menghafal al-Qur'an. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada kondisi emosional dan spiritual santri. Pembina menyadari bahwa menghafal al-Qur'an bukan hanya soal menghafal teks, tetapi juga berkaitan dengan niat dan ketulusan hati. Oleh karena itu, pembina senantiasa mengingatkan santri untuk menjaga niat mereka agar tetap murni dan ikhlas dalam setiap langkah proses hafalan. Selain itu, pembina juga memberikan perhatian lebih terhadap aspek spiritualitas, dengan secara konsisten mendoakan santrinya agar diberi kemudahan dan kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. Pembina memohon kepada Allah swt. agar memberikan keberkahan dalam usaha santri serta kekuatan batin untuk mengatasi rasa jenuh atau lelah. Doa ini terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjaga semangat dan motivasi santri, karena mereka merasa didukung tidak hanya oleh usaha fisik dan intelektual mereka, tetapi juga oleh pertolongan Allah swt. Pembina juga berhasil menjaga semangat dan motivasi santri melalui komunikasi yang terbuka dan hubungan yang dekat antara pembina dan santri, serta evaluasi berkala terhadap kemajuan hafalan. Pembina mengimplementasikan variasi dalam kegiatan dan memberikan perhatian terhadap aspek moral dan akhlak santri, yang turut memperkuat ketahanan mereka dalam proses hafalan. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekitar, teman sepondok, dan keluarga juga berperan penting

dalam menciptakan iklim yang mendukung semangat menghafal, sehingga santri tidak merasa sendirian dalam perjuangan mereka.

B. Saran

1. Kepala Pondok Pesantren Tahfidz perlu terus berupaya meningkatkan fasilitas yang ada di pondok, seperti menyediakan ruang rekreasi atau fasilitas olahraga, guna menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an. Dengan adanya sarana yang lebih memadai, diharapkan santri dapat merasakan keseimbangan antara belajar dan beristirahat, sehingga kejenuhan dapat diminimalkan.
2. Pembina diharapkan untuk lebih memperhatikan karakter dan kebutuhan masing-masing santri. Dengan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel, santri yang mengalami kejenuhan dapat merasa lebih dihargai dan dipahami, sehingga motivasi mereka untuk melanjutkan hafalan akan meningkat. Pendekatan ini dapat mencakup memberikan waktu untuk istirahat, memberikan pujian atas pencapaian kecil, atau menyediakan waktu konsultasi dengan pembina.
3. Santri dapat mencoba beberapa cara yang membantu menyegarkan kembali semangat. Menggunakan variasi metode hafalan, seperti berdiskusi atau mendengarkan rekaman, bisa membuat proses lebih menarik. Selain itu, penting untuk memberi waktu istirahat yang cukup agar pikiran tetap segar. Membagi hafalan menjadi bagian kecil, menciptakan kebiasaan positif, serta mencari dukungan dari teman atau pembina juga dapat menjaga motivasi. Terakhir, refleksi diri tentang tujuan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan dorongan semangat agar santri tetap fokus dan terus maju.

4. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pengaruh pendekatan-pendekatan yang lebih personal dan inovatif, seperti penggunaan teknologi, metode menghafal yang lebih interaktif, atau program pengelolaan stres. Selain itu, penting juga untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran pembina dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong santri agar dapat tetap termotivasi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdurrabbih, Faza, dan Lutfiah Fitriani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Sima'i Pada Siswa Kelas V Di MI Raudhatul Amal Cibitung-Bekasi." *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, 2023.
- Agung, Anak Agung Putu, dan Anik Yuesti. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." Ab Publisher, 2017.
- Al-Hafidz, Wajihudin. "Misi Alquran". Amzah, 2022.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 2020.
- Amelia, Nisrina Nur. "Upaya Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30", 2015.
- Aziz, Jamil Abdul. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, 2017.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2005.
- Emi, Khoiriyah. "Problematika Dan Solusi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Oku Timur." UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Esmael, Dari Ansulat, dan Nafiah Nafiah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, 2018.
- Fanani, Irfan. "Problematika Menghafal Al Qur'an (Studi Komparasi Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)". IAIN Ponorogo, 2016.
- Fikri, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.*
- Firdaus, Zakaria, dan Achmad Hadi Wiyono. "Pengaruh Menghafal Al Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." *samawat: journal of hadith and quranic*

studies 3, 2019.

- Firman, Firman. "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," 2018.
- Hadi, Abd. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. CV. Pena Persada, 2021.
- Hakim, Tatang Luqmanul, dan Iwan Sopwandin. "Peran Kiai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." ADIBA: Journal of Education 3, 2023.
- Hasibuan, Irma Dhani, dan Darul Ilmi. "Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Ayat Di SMP Negeri 2 Sungai Pua." 2023.
- Husna, Nurul. "The Correlation of The Ability to Memorize the Al-Quran with The Results of Learning Physics." Asian Journal of Science Education, 2019.
- Kurnia, Ramadhanti. "Strategi Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Tahfiz Qur'an Di Sekolah MIN 8 Panjang Bandar Lampung", UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- M. Ali Basyaruddin. "Peran Pembina Asrama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren." Journal.Unipdu, 2010.
- Maghfiroh, Lailatul. "Upaya Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Mengatasi Kejenuhan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Asrama MI Wahid Hasyim Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta," 2019.
- Maria, Lulu. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro." Skripsi Iain Metro, 2018.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat 12, 2020.
- Mukarom, Syaffi. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfiz Di MA Subhanah Subah Kabupaten Batang." IAIN Pekalongan, 2017.
- Najeed, Mooh Amiin, Campbell Hakonarson, and Glessner Mentch. "Learning Tahfiz with Talaqqi Method Using Whatsapp Application." Journal International Inspire Education Technology 1, 2022.
- Nurhsany, Raihan, Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, and Imam Tabroni. "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata." Lebah 14, 2020.
- Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan

- Data,” 2019.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. “Teknik Wawancara Dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi”, Universitas Udayana, (2016).
- Pulungan, Putri Amalia. “Pelaksanaan Rumah Tahfidz Ibnu Zulpun Sipirok Dalam Menumbuhkan Kesadaran Untuk Menghafal Al-Quran.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Putri, Anggita Deswina, dan Rizka Harfiani. “Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur’an Di SMP IT Al Munadi Medan.” Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2, 2022.
- Rahardjo, Mudjia. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” 2011.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022.
- Rangkuti, Charles. "Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an". 1st ed. Yogyakarta: PT. Green Pustaka, 2023.
- Rohmani, Abd Hadi, Maisarotuz Zuhra, and Mamluatul Mufidah. “Ilmu Pendidikan Islam,” 2023.
- Rosadi, Devi Imron. “Penerapan Metode Menghafal Al-Qur’an (Studi Komparatif Di SMAIT, STIQ Al-Multazana Dan Yayasan Karantina Tahfidz Nasional Kuningan Jawa Barat).” S-2 Pendidikan Agama Islam, 2023.
- Rusby, Zulkifli, Najmi Hayati, and Indra Cahyadi. “Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar.” Jurnal Al-Hikmah 14, 2017.
- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika 1, 2022.
- Santhi, Silvia, ”upaya guru dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika di sd negeri 11 metro pusat, 2022.
- Sari, Anggun Kumayang, Nina Kurniah, and Anni Suprapti. “Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia.” Jurnal Ilmiah Potensia 1, 2016.
- Siregar, Mukhlidah Hanun, Ratna Susanti, Ratna Indriawati, Yuanita Panma, Dewi Yuliani Hanaruddin, Ardian Adhiwijaya, Hairil Akbar, Dhanang Prawira Nugraha, and Reno Renaldi. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan

Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Sritama, I Wayan. "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam." *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 5, 2019.

Suryadi, Rudi Ahmad. "Ilmu Pendidikan Islam". Deepublish, 2018.

Syawal, Ahmad, Abdul Muiz Amir, dan Ira Trisnawati. "Analisis Makna Syifa'dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 82." In *Gunung Djati Conference Series*, 2022.

Wijaya, H. "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi." *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*, 2018.





LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara



NAMA MAHASISWA : AHMAD MUBARAK
NIM : 2020203886208066
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi
Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an
Dalam Perspektif PAI Di PPTQ Darul
Muqamah Kabupaten Sidenreng Rappang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana Anda mendeteksi tanda-tanda kejenuhan pada santri?
2. Apa dampak kejenuhan tersebut terhadap kemajuan santri dalam menghafal?
3. Apa saja faktor yang Anda identifikasi sebagai penyebab kejenuhan santri dalam menghafal al-Qur'an?
4. Bagaimana Anda menilai kondisi mental dan motivasi santri saat menghadapi tantangan dalam menghafal?
5. Apa strategi atau metode yang Anda terapkan untuk memotivasi santri agar tetap semangat dalam menghafal?

6. Sejauh mana metode pengajaran yang Anda terapkan berpengaruh terhadap motivasi santri?
7. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret tentang perubahan yang terjadi setelah Anda menerapkan upaya tersebut?
8. Menurut Anda, bagaimana peran lingkungan dan dukungan sosial dalam memengaruhi semangat santri menghafal?
9. Bagaimana Anda mendukung santri secara emosional ketika mereka merasa jenuh?
10. Apakah Anda menggunakan teknik tertentu, seperti permainan atau aktivitas lain, untuk mengurangi kejenuhan?
11. Bagaimana Anda melibatkan orang tua atau wali santri dalam proses mengatasi kejenuhan ini?
12. Dapatkah Anda memberikan contoh situasi di mana santri berhasil mengatasi kejenuhan dengan bantuan Anda?
13. Bagaimana Anda mengevaluasi efektivitas metode yang Anda terapkan untuk mengatasi kejenuhan?
14. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengatasi kejenuhan santri?
15. Bagaimana Anda menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individu santri?
16. Apa harapan Anda terhadap santri yang mengalami kejenuhan dalam proses menghafal?
17. Apa saran Anda untuk pembina tahfidz lainnya dalam menghadapi masalah kejenuhan santri?

B. Santri

1. Apa yang mendorong Anda untuk menghafal al-Qur'an?
2. Bagaimana pengalaman Anda dalam proses menghafal al-Qur'an sejauh ini?
3. Apakah Anda pernah merasa jenuh saat menghafal? Jika ya, apa penyebabnya?
4. Bagaimana perasaan Anda ketika menghadapi kebuntuan dalam menghafal?
5. Apa yang Anda lakukan ketika merasa jenuh dalam menghafal?

6. Sejauh mana pembina tahfidz berperan dalam mengatasi kejenuhan yang Anda alami?
7. Apakah Anda memiliki teman atau kelompok belajar yang membantu Anda tetap termotivasi?
8. Bagaimana Anda menilai metode pengajaran yang diterapkan oleh pembina tahfidz?
9. Apa aspek yang menurut Anda paling membantu dalam proses menghafal al-Qur'an?
10. Bagaimana dukungan dari keluarga dan teman memengaruhi semangat Anda dalam menghafal?
11. Apa harapan Anda terhadap pembina tahfidz dalam membantu santri yang merasa jenuh?
12. Adakah pengalaman khusus yang Anda miliki saat berhasil mengatasi kejenuhan dalam menghafal?
13. Apa saran Anda untuk santri lain yang mengalami kejenuhan saat menghafal al-Qur'an?

C. Alumni

1. Bagaimana pengalaman Anda selama menghafal al-Qur'an? Apakah Anda juga mengalami kejenuhan? Apa yang menyebabkannya?
2. Setelah lulus, bagaimana pandangan Anda tentang metode yang diterapkan selama proses menghafal? Apakah ada yang menurut Anda bisa diperbaiki?
3. Apa yang Anda lakukan ketika merasa jenuh saat menghafal? Apakah ada saran yang dapat Anda berikan kepada santri yang saat ini masih belajar?
4. Bagaimana menurut Anda peran alumni dalam memberikan dukungan kepada santri saat ini?
5. Apakah ada pengalaman tertentu yang ingin Anda bagikan yang mungkin dapat menjadi motivasi bagi santri dalam menghadapi kejenuhan?

Parepare, 2 September 2024

Parepare, 2 September 2024

**Mengetahui,
Pembimbing Utama**




H. Sudirman, M.A.

NIP. 198205222023211013



LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Dekan Fakultas Tarbiyah


DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : B-1463/tn.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang

- a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBİYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.


Memperhatikan :

- a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
- b. Menunjuk saudara: **H. Sudirman, M.A.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AHMAD MUBARAK
NIM : 2020203886208066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal al-Qur'an Dalam Perspektif PAI Di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap
- c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 14 Mei 2024
Dekan.


LAMPIRAN 3

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4097/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024 15 November 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AHMAD MUBARAK
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 11 Agustus 2000
NIM : 2020203886208066
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. PINGGIR LAUT (LUMPU'E), BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

UPAYA PEMBINA TAHFIDZ DALAM MENGATASI KEJENUHAN SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF PAI DI PPTQ DARUL MUQAMAH KABUPATEN SIDRAP

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 15 November 2024 sampai dengan tanggal 15 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN 4
Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 424/IP/DPMTSP/11/2024

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **AHMAD MUBARAK** Tanggal **21-11-2024**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **IAIN PAREPARE**
Nomor **B.4097/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/20** Tanggal **15-11-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : AHMAD MUBARAK

ALAMAT : JL PINGGIR LAUT LUMPUE PAREPARE

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : IAIN PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : UPAYA PEMBINA TAHFIDZ DALAM MENGATASI KEJENUHAN SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF PAI DI PPTQ DARUL MUQAMAH KABUPATEN SIDRAP

LOKASI PENELITIAN : DESA BULO WATTANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 15 November 2024 s.d 15 Desember 2024

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 21-11-2024



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

1. PPTQ DARUL MUQAMAH KABUPATEN SIDRAP
2. REKTOR IAIN PAREPARE

LAMPIRAN 5
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN
DARUL MUQAMAH
KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO. 001/IP/PPTQDM/11/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd
Jabatan : Pembina
Unit Kerja : PPTQ Darul Muqamah

Menerangkan bahwa:

Nama : Ahmad Mubarak
Alamat : Jl. Pinggir Laut Lumpue Kota Parepare
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 11 Agustus 2000
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telepon : +6287863188491
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : IAIN Parepare

Telah melakukan penelitian di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidenreng Rappang, dari tanggal 15 November - 15 Desember 2024 dengan judul penelitian "Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur'an Dalam Perspektif PAI Di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulo Wattang, 20 Desember 2024

Pembina Tahfidz

Ust. Muh. Dafiq Ramadhan, S.Pd

LAMPIRAN 6
Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Dafiq Ramadhan s.pd
Alamat : Jl. Lembang bule , Desa Buo Wattang
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Ultraswasta


Menerangkan Bahwa:

Nama : Ahmad Mubarak
NIM : 2020203886208066
.Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "UPAYA PEMBINA TAHFIDZ DALAM MENGATASI KEJENUHAN SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF PAI DI PPTQ DARUL MUQAMAH"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

PAREPAR


M. Dafiq Ramadhan
Sidrap, 19 November 2024

Yang bersangkutan

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. AZLAN
Alamat : Sinjai
Jenis Kelamin : laki
Pendidikan : Santri
Pekerjaan : -

Menerangkan Bahwa:

Nama : Ahmad Mubarak
NIM : 2020203886208066
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "UPAYA PEMBINA TAHFIDZ DALAM MENGATASI KEJENUHAN SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF PAI DI PPTQ DARUL MUQAMAH"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Sidrap, 19 November 2024

Yang bersangkutan



MUH. AZLAN

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Syeh Yusuf
Alamat : Rappang
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : Santri
Pekerjaan : -

Menerangkan Bahwa:


Nama : Ahmad Mubarak
NIM : 2020203886208066
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "UPAYA PEMBINA TAHFIDZ DALAM MENGATASI KEJENUHAN SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF PAI DI PPTQ DARUL MUQAMAH"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Sidrap, 19 November 2024

Yang bersangkutan


Yusuf

Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Imam Syafii
Alamat : Parepare
Jenis Kelamin : Laki . laki
Pendidikan : Mahasiswa
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan Bahwa:


Nama : Ahmad Mubarak
NIM : 2020203886208066
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "UPAYA PEMBINA TAHFIDZ DALAM MENGATASI KEJENUHAN SANTRI MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM PERSPEKTIF PAI DI PPTQ DARUL MUQAMAH"

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagaimana mestinya

Sidrap, 19 November 2024

Yang bersangkutan


Muhammad Imam Syafii

LAMPIRAN 7

Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

A. Profil PPTQ Darul Muqamah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Muqamah adalah Madrasah yang terletak di Desa Bulu Wattang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang mulai beroperasi pada tahun 2015. PPTQ Darul Muqamah madrasah khusus Tahfidzul Qur'an.

B. Visi, Misi, dan Tujuan PPTQ Darul Muqamah

- a. Visi PPTQ Darul Muqamah
Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam mencetak generasi hafidz dan hafidzah al-Qur'an yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan siap memberikan kontribusi positif dalam masyarakat serta memperjuangkan kemuliaan ajaran al-Qur'an
- b. Misi PPTQ Darul Muqamah
 1. Mencetak Hafidz yang hafal al-Qur'an dengan baik
 2. Mengintegrasikan pendidikan Agama
 3. Membangun karakter dan akhlak yang mulia
 4. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembinaan hafalan
- c. Tujuan PPTQ Darul Muqamah
 1. Mencetak Generasi Hafidz dan Hafidzah yang Kompeten
Mendidik santri untuk menghafal dan memahami al-Qur'an dengan baik, menjaga hafalan mereka, serta mampu mengamalkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
 2. Meningkatkan Pemahaman Islam yang Mendalam
Memberikan pembelajaran yang menyeluruh tentang ilmu agama, terutama tafsir, hadits, fiqih, dan akhlak, guna membentuk santri yang berwawasan luas dalam ajaran Islam.
 3. Membentuk Karakter Santri yang Berakhlak Mulia
Menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak Islam yang baik agar santri dapat menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

LAMPIRAN 8
Dokumentasi











BIODATA PENULIS



Ahmad Mubarak, Lahir di Lumpue, Tanggal 11 Agustus 2000 di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Abdul Hafid dan Ibu Suarni. Penulis bertempat tinggal di Lumpue, Kec Bacukiki Barat, Kota Parepare. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mulai masuk taman Kanak-kanak di TK H. A. Iskandar Lumpue, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di MI Batubessi Kabupaten Barru pada tahun 2002-2012, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP) di MTs Negeri 1 Barru pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA) di SMK Negeri 2 Parepare pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan pendidikan nonformal di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap pada tahun 2019-2020, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Kerja (PPL) di SMK Muhammadiyah Parepare kurang lebih satu bulan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN/KPM) di Desa Batetangga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar pada bulan Juli-Agustus tahun 2024. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, penulis mengajukan skripsinya dengan judul “Upaya Pembina Tahfidz Dalam Mengatasi Kejenuhan Santri Menghafal Al-Qur’an Dalam Perspektif PAI Di PPTQ Darul Muqamah Kabupaten Sidrap”.

